

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

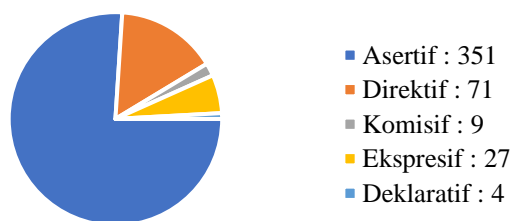
Dalam bab ini akan dibahas hasil dari pengumpulan data melalui transkripsi film yang telah dilakukan. Data diambil dari tuturan yang dituturkan oleh semua tokoh dalam film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* karya Kotaro Tamura. Selain itu, akan disajikan pula hasil analisis dari penulis beserta pembahasannya sesuai dengan teori-teori yang telah disampaikan pada Bab 2.

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari dialog percakapan para tokoh yang terdapat pada film *Josee to Tora to Sakana-tachi*, ditemukan total 462 tuturan ilokusi yaitu bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Data tersebut dianalisis dan dibahas berdasarkan teori dan tahap analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan berdasarkan teori Searle (1969) yang di antaranya adalah asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Juga, analisis makna konteks berdasarkan teori Hymes (dalam Wardhaugh, 1994) yang berhubungan dengan konsep peristiwa tutur, di mana faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur disingkat menjadi SPEAKING (*Setting and scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norm, and Genre*).

Adapun dari jumlah keseluruhan data yang ditemukan di antaranya merupakan 351 tindak tutur ilokusi bentuk asertif, 71 termasuk ke dalam tuturan bentuk direktif, terdapat 9 tuturan bentuk komisif, 27 tuturan termasuk ke dalam tuturan bentuk ekspresif, dan 4 tuturan bentuk deklaratif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Dengan teknik ini peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam percakapan yang terjadi dengan mitra tutur, melainkan hanya menyimak dialog yang terjadi antar informan. Teknik ini sangat memungkinkan untuk dilakukan dan relevan dengan penelitian ini yang menggunakan data deskriptif atau dokumen.

Berikut total jumlah data tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi*, dikelompokkan berdasarkan teori Searle (1969) yang disajikan dalam bentuk grafik.



**Grafik 4.1 Tindak Tutur Ilokusi**

Data berupa tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Josee to Tora to Sakana-tachi* ini merupakan tindak tutur yang memiliki makna pragmatik yaitu makna yang berdasarkan pada konteks situasi tutur seperti situasi ujar, lingkungan, maksud tuturan dan lain sebagainya. Dengan demikian, untuk mengetahui makna dari tindak tutur ilokusi tidak hanya ditinjau dari isi tuturan tetapi juga perlu diperhatikan konteks situasi tutur pada saat tuturan tersebut terjadi.

Berdasarkan data yang ditemukan, berikut tabel data yang merupakan tindak tutur ilokusi berdasarkan jenisnya.

**Tabel 4.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi**

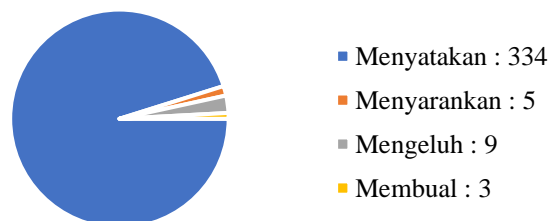
No	Data	Jenis Ilokusi
1	イザヨいベンケイハズがいた。 <i>Izayoibenkeihazu ga ita.</i> 'Aku melihat ikan gobi <i>Priolepis Nocturna</i> .'	Asertif
2	クミ子は触ったらあかでノミがおるかも 分からん。 <i>Kumiko wa sawattara akan de nomi ga oru kamo wakaran.</i> 'Kumiko, jangan sentuh dia. Mungkin ada kutunya.'	Direktif
3	スペイン語もっと勉強します。 <i>Supeingo motto benkyou shimasu.</i> 'Aku akan belajar bahasa spanyol lebih keras.'	Komisif
4	ありがとうございます。新しい弁当買う余 裕ないんで助かりました。 <i>Arigatou gozaimasu. Atarashii bentou kau yoyuu ga nainde tasukarimashita.</i>	Ekspresif

	‘Terima kasih banyak, aku sedang tak mampu membeli bekal jadi terbantu sekali.’	
5	管理人にもう来るな言うといて。 <i>Kanrinin ni mou kuru na iu toite.</i> ‘Katakan padanya untuk tak perlu datang lagi.’	Deklaratif

Dari hasil analisis yang dijelaskan pada poin sebelumnya, berikut akan dibahas terkait tindak tutur ilokusi bahasa Jepang sesuai dengan jenis dan maknanya masing-masing.

#### 4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Asertif

Tuturan yang termasuk kedalam tindak tutur asertif mengikat penuturnya akan kebenaran dari isi tuturan tersebut. Sehingga penutur bertanggung jawab atas informasi terkait kebenaran yang telah dituturkannya kepada mitra tutur. Adapun beberapa makna yang termasuk kedalam tindak tutur bentuk asertif yaitu, menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengklaim. Jumlah tindak tutur bentuk asertif yang ditemukan dalam film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* berjumlah 351 tuturan, berikut total jumlah data ilokusi asertif yang disajikan dalam bentuk diagram dikelompokkan berdasarkan teori Searle (1969).



**Grafik 4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif**

Pada grafik 4.1.1 menunjukkan jumlah tindak tutur ilokusi bentuk asertif yang ditemukan pada film *Josee to Tora to Sakana-tachi* berdasarkan maknanya masing-masing. Dengan tuturan bermakna menyatakan sebanyak 334 tuturan, makna Menyarankan sebanyak 5 tuturan, makna Mengeluh 9 tuturan, dan makna membual 3 tuturan.

Berdasarkan data yang ditemukan, berikut tabel data yang merupakan tindak tutur ilokusi asertif berdasarkan maknanya masing-masing.

Tabel 4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

No	Data	Makna Tuturan
1	イザヨいベンケイハズがいた。 <i>Izayoibenkeihazu ga ita.</i> 'Aku melihat ikan gobi <i>Priolepis Nocturna</i> .'	Menyatakan
2	冷蔵庫のもん好きに食べえ作り置きしてる よって。 <i>Reizouko no mon suki ni tabe tsukuri oki shiteru yotte.</i> 'Kalau kamu lapar, makanlah semaumu sudah kusiapkan banyak makanan di kulkas.'	Menyarankan
3	追い出しても追い出しても、これや... <i>Oidashite mo oidashite mo, koreya...</i> 'Aku terus mengusirnya, tapi dia terus kembali.'	Mengeluh
4	アタイはモテるからな。 <i>Atai wa moteru kara na.</i> 'Aku populer di kalangan pria.'	Membual

Analisis sampel tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tabel 4.1.1 di atas dapat dilihat pada data 1, 4, 5, dan 7.

#### 4.1.1.1 Asertif/Menyatakan

Adapun dari hasil keseluruhan data tindak tutur asertif dengan makna menyatakan ditemukan lebih banyak dibandingkan tindak tutur asertif dengan makna yang lain yaitu sebanyak 334 data. Hal ini dikarenakan film *Josee to Tora to Sakana-tachi* yang bergenre drama-romantis ini banyak tuturan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi atau menyatakan suatu fakta, penegasan, simpulan, dan pendeskripsian. Selain itu, apabila berdasarkan tujuannya pada film ini juga terdapat banyak percakapan yang berunsur tanya jawab, baik itu menanyakan suatu kondisi, pengalaman, dan lain-lain. Adapun tindak tutur asertif dengan makna menyatakan ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 1

Mai : 恒夫さん? どうでした? 昨日のダイビング。(1)  
*Tsuneo-san? Dou deshita? kinou no daibingu.*  
'Tsuneo, bagaimana penyelaman kemarin?'

Tsuneo : イザヨいベンケイハズがいた。(2)  
*Izayoibenkei hazu ga ita.*  
 ‘Aku melihat ikan gobi Priolepis Nocturna.’

Mai : よく見つけましたね。(3)  
*Yoku mitsukemashita ne.*  
 ‘Hebat kau bisa menemukannya!’

Tsuneo : 昨日はうねりも少なくてさ、ラッキーだったよ。(4)  
*Kinou wa uneri mo sukunakute sa rakkii datta yo.*  
 ‘Aku beruntung ombaknya tenang kemarin.’

(00:02:37 - 00:02:48)

Percakapan tersebut dituturkan antara Tsuneo Mai, di toko tempat mereka bekerja ketika jam kerja sedang berlangsung. Mai bertanya kepada Tsuneo mengenai bagaimana penyelaman yang dia lakukan kemarin. Tsuneo menjawab pertanyaan Mai tersebut, ia menyatakan pengalamannya dengan antusias sambil memperlihatkan ikan hasil fotonya ketika sedang menyelam. Terdapat dua tokoh yang terlibat pada konteks tersebut yaitu Tsuneo dan Mai. Keduanya memiliki hubungan teman dekat sekaligus rekan kerja. Dan mereka memiliki usia yang sebaya.

Tuturan yang terdapat pada tuturan (2) yang dituturkan oleh Tsuneo merupakan tuturan asertif yang mengandung makna menyatakan. Kalimat ‘*hazu ga ita.*’ mempresentasikan keyakinan Tsuneo bahwa ikan gobi Priolepis Nocturna memang seharusnya dapat ditemukan di lokasi tersebut. Disertai dengan bukti berupa foto yang ditunjukkan oleh Tsuneo, dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut menyatakan suatu kebenaran yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Tuturan (4) yang juga dituturkan oleh Tsuneo pada kutipan percakapan di atas merupakan tuturan asertif yang mengandung makna menyatakan. Kalimat ‘*uneri mo sukunakute sa*’ (...ombaknya tenang...) berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan asertif bermakna menyatakan karena tuturan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Hal ini sesuai karena terdapat adegan Tsuneo menyelam dengan ombak yang tenang.

Kedua tuturan tersebut saling berkaitan, dan merujuk pada tempat dan waktu yang sama. Selain itu tuturan tersebut juga dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tujuannya, tuturan tersebut menjawab pertanyaan Mai yang bertanya

mengenai bagaimana penyelaman yang dilakukan oleh Tsuneo kemarin, yang kemudian dijawab oleh Tsuneo dengan antusias. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Yamaoka (1999) dan Ibrahim (1993) bahwa tuturan yang menginformasikan suatu kebenaran kepada mitra tutur termasuk kedalam jenis asertif. Oleh karena itu, berdasarkan teori pengklasifikasian tindak tutur Searle (1969) dan analisis konteks Hymes (dalam Wardhaugh, 1994) tuturan di atas termasuk tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk *menyatakan*.

## Data Percakapan 2

Josee : 変態がついてきとんではあちゃん。(1)

*Joutai ga tsuitekitonde obaachan.*

‘Orang cabul itu mengikuti kita, Nenek.’

Tsuneo : 俺ん家こっちなんで。(2)

*Oren ie kotchinande.*

‘Rumahku lewat sini.’

押しましようか？(3)

*Oshimashou ka?*

‘Perlu kubantu dorong?’

Josee : いらん。(4)

*Iran.*

‘Tak usah.’

(00:05:05 – 00:05:16)

Percakapan di atas dituturkan oleh Chizu, Tsuneo dan Josee. Yang melatarbelakangi terjadinya tuturan ini yaitu Chizu, Josee, dan Tsuneo sedang berjalan beriringan untuk pulang kerumah masing-masing, dengan kondisi Chizu mendorong kursi roda milik Josee. Menyadari bahwa Tsuneo berjalan di belakang mereka, Josee menegaskan kepada Chizu bahwa Tsuneo berjalan mengikuti mereka dan menyebutnya sebagai orang cabul. Menjawab hal tersebut, Tsuneo menyatakan dengan berkata ‘*Oren ie kotchinande*’ (Rumahku lewat sini). Mengingat waktu yang sudah malam, Tsuneo yang melihat seorang lansia mendorong kursi roda di depannya membuat Tsuneo merasa terganggu. Sehingga Tsuneo menawarkan diri untuk menggantikan Chizu mendorong kursi roda Josee yang langsung ditolak oleh Josee.

Terdapat tiga tokoh yang terlibat berdasarkan konteks tersebut yaitu, Tsuneo, Josee dan Chizu. Tsuneo memiliki usia paling muda di antara kedua tokoh tersebut.

Sedangkan, Josee dan Chizu memiliki hubungan kekeluargaan yaitu cucu dan nenek. Sementara itu, Tsuneo dan kedua tokoh tersebut tidak saling mengenal. Pertemuan mereka terjadi secara tidak sengaja, karena Tsuneo yang secara tidak sengaja menolong Josee yang hampir terlibat dalam sebuah kecelakaan.

Tuturan yang terdapat pada tuturan (1) yang dituturkan oleh Josee merupakan tuturan asertif bermakna menyatakan. Kalimat ‘...*tsuitekitonde*’ yang merujuk kepada Tsuneo merupakan ungkapan yang berisi suatu kebenaran dan sesuai dengan fenomena yang terjadi. Meskipun ungkapan yang dituturkan oleh Josee itu tidak sepenuhnya benar, sebagaimana yang disebutkan dalam kalimat tersebut bahwa Josee menyebut Tsuneo sebagai orang cabul. Namun tindakan Tsuneo yang berjalan mengikuti mereka dikarenakan sedang menuju ke arah yang sama untuk pulang ke rumahnya. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Tsuneo pada tuturan (2), ‘*Oren ie kotchinande*’ (Rumahku lewat sini). Sehingga ungkapan yang dituturkan oleh Tsuneo tersebut merupakan suatu penegasan dan tergolong kedalam tindak tutur ilokusi asertif dengan makna menyatakan.

Kemudian tuturan (4) yang terdapat pada data 2 dituturkan oleh Josee. Tuturan tersebut bertujuan sebagai bentuk penolakan Josee atas tawaran Tsuneo yang menawarkan bantuan kepada Chizu untuk mendorong kursi roda Josee yang kemudian tawaran tersebut langsung ditolak oleh Josee. Kalimat tersebut diklasifikasikan kedalam tindak tutur ilokusi asertif, karena merupakan suatu penegasan yang diungkapkan langsung oleh Josee terhadap tawaran Tsuneo. Tuturan yang terdapat pada tuturan (1), (2), dan (4) merupakan tuturan yang menginformasikan sebuah fakta dan penegasan, sehingga termasuk kedalam bentuk asertif sebagaimana telah diungkapkan oleh Yamaoka (1999) dan Ibrahim (1993) dan menurut teori Searle (1969) tergolong ke yang tindak tutur ilokusi. Dengan demikian berdasarkan konteks tersebut tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif dengan makna menyatakan.

#### **4.1.1.2 Asertif/Menyarankan**

Dari jumlah data tindak tutur asertif yang ditemukan, 5 diantaranya memiliki makna menyarankan. Adapun tindak tutur asertif dengan makna menyarankan dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

### Data Percakapan 3

Chizu : はよ入り。ご飯食べてへんのやろ。(1)  
*Hayo iri. Gohan tabetehen no yaro.*  
 ‘Ayo, masuklah. Kamu belum makan, kan?’

しもた。(2)  
*Shimota.*  
 ‘Ah, gawat.’

あんちゃ、たこ焼きでもええか?今おひつ空っぽや。(3)  
*An-chan, takoyaki demo ee ka? Ima o hitsu karappoya.*  
 ‘Hai nak, kamu mau takoyaki? Kami kehabisan beras.’

Tsuneo : あっ、はい。(4)  
*A, hai.*  
 ‘Ah, iya.’

(00:06:10 – 00:06:28)

Setelah sampai di depan rumah, Tsuneo berpamitan hendak meneruskan perjalanannya pulang ke rumahnya. Namun Chizu malah menawari Tsuneo untuk masuk ke rumahnya untuk makan malam. Tsuneo yang pada awalnya tercengang akhirnya menerima tawaran makan malam tersebut. Chizu membiarkan tamunya masuk dan menunggu dirinya menyiapkan makan malam. Tsuneo duduk di depan sebuah meja teh berbentuk bundar dengan Josee duduk tak jauh darinya. Sedangkan Chizu bergegas pergi ke dapur untuk memasak. Sambil mulai menyalakan kompor, Chizu bertanya kepada Tsuneo apakah tidak apa-apa jika iya membuatkan takoyaki dikarenakan sedang kehabisan beras. Dan hal tersebut disetujui oleh Tsuneo yang berada di ruang tengah menunggu bersama Josee.

Terdapat tiga tokoh yang terlibat berdasarkan konteks tersebut yaitu, Tsuneo, Josee dan Chizu. Tsuneo memiliki usia paling muda di antara kedua toko tersebut. Sedangkan, Josee dan Chizu memiliki hubungan kekeluargaan yaitu cucu dan nenek. Sementara itu, Tsuneo dan kedua tokoh tersebut tidak saling mengenal. Pertemuan mereka terjadi secara tidak sengaja, karena Tsuneo yang secara tidak sengaja menolong Josee yang hampir terlibat dalam sebuah kecelakaan.

Pada tuturan (3) yang dituturkan oleh Chizu pada percakapan di atas merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyarankan. Chizu menyarankan kepada Tsuneo apakah ia tidak masalah jika Chizu membuatkan takoyaki untuknya karena persediaan berasnya sedang habis. Selain memiliki makna menyarankan, tuturan



tersebut menginformasikan sesuatu yaitu persediaan beras milik Chizu sedang habis. Tuturan tersebut memiliki makna menyarankan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tindak tutur ilokusi yang memiliki makna menyarankan dikelompokkan kedalam ilokusi asertif. Dengan demikian, berdasarkan klasifikasi tindak tutur Searle (1969) tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi asertif dengan makna menyarankan.

#### Data Percakapan 4

Tsuneo : いただきます。(1)

*Itadakimasu.*

‘Selamat makan.’

Chizu : おかわりしいや。(2)

*Okawarishii ya.*

‘Jangan ragu untuk tambah.’

Tsuneo : ありがとうございます。新しい弁当買う余裕ないんで助かりました。(3)

*Arigatou gozaimasu. Atarashii bentou kau yoyuu ga nainde tasukarimashita.*

‘Terima kasih banyak, aku sedang tak mampu membeli bekal jadi terbantu sekali.’

(00:07:33 – 00:07:49)

Chizu yang mengundang Tsuneo untuk makan malam di rumahnya menjamu Tsuneo dengan baik. Tsuneo pun menikmati makanan yang disajikan oleh Chizu di atas meja. Chizu bahkan menyarankan Tsuneo untuk tidak ragu jika ingin menambah. Kemudian Tsuneo mengungkapkan rasa terimakasihnya atau tawaran Chizu, ia merasa sangat terbantu karena sedang tidak mampu untuk membeli bekal dan berkat tawaran Chizu ia tetap bisa makan enak. Sambil menikmati makanannya, Tsuneo terus mengobrol ringan dengan Chizu yang sedang menuangkan minuman untuk Tsuneo.

Pada tuturan (2) dituturkan oleh Chizu kepada Tsuneo. Kalimat ‘*Okawarishii ya*’ secara bahasa memiliki arti ‘tidak mau menambah lagi?’ yang lebih cenderung merupakan suatu pertanyaan. Namun berdasarkan konteks pada percakapan di atas, Tsuneo baru saja memulai makan nya. Sehingga kurang tepat apabila maksud tuturan Josee diartikan sebagai tawaran dalam bentuk bertanya, oleh karena itu makna yang ingin disampaikan sesuai dengan situasi tuturan yaitu Chizu

menyarankan Tsuneo untuk tidak ragu bila ingin menambah. Oleh sebab itu, tuturan tersebut memiliki makna menyarankan, sebagaimana klasifikasi tindak tutur ilokusi yang telah diungkapkan oleh Searle (1969) bahwa tindak tutur yang memiliki makna menyarankan dikelompokkan kedalam ilokusi asertif. Dengan demikian, berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi asertif dengan makna menyarankan.

### Data Percakapan 5

- Chizu : クミ子の注文を聞くことや。(1)  
*Kumiko no chuumon o kiku koto ya.*  
 ‘Kamu harus turuti apa yang kumiko katakan.’
- Tsuneo : はい?(2)  
*Hai?*  
 ‘Apa?’
- Chizu : 言うてへんかったか?(3)  
*Itte hen katta ka?*  
 ‘Bukankah sudah kukatakan?’
- Tsuneo : 聞いてません。えっと...つまりこの家で働くってことですか?(4)  
*Kiitemasen. Etto... tsumari kono ie de hatarakutte koto desu ka?*  
 ‘Belum diberitahu. Ehm... artinya aku bekerja di rumah ini?’
- Chizu : この家で働くってことや。(5)  
*Kono ie de hatarakutte koto ya.*  
 ‘Kamu akan bekerja dirumah ini.’
- そない難しい顔せんと。(6)  
*So nai muzukashii kao sen to.*  
 ‘Jangan terlihat kecewa begitu.’
- ”クミ子と勝手に外に出ない”これだけ守ってくれたらえ。冷蔵庫のもの好きに食べえ作り置きしてるよって。(7)  
*Kumiko to katte ni soto ni denai' kore dake mamotte kuretara ee. Reizouko no mon suki ni tabe tsukuri oki shiteru yotte.*  
 ‘Hanya ada satu aturan, jangan bawa dia keluar sendirian. Kalau kamu lapar, makanlah semaumu sudah kusiapkan banyak makanan di kulkas.’
- ほな、行ってくるさかい。あとはクミ子に聞いてな。(8)  
*Hona, itte kurusakai. Ato wa Kumiko ni kii te na.*  
 Baiklah, aku pergi dulu. sisanya, kumiko akan memberitahunya.

(00:10:34 – 00:11:07)

Percakapan pada data 4 dituturkan oleh Chizu dan Tsuneo. Baru saja Tsuneo datang dan masih berdiri di *genkan*, Chizu tiba-tiba berkata kepada Tsuneo untuk menuruti apa yang Josee katakan. Hal tersebut membuat Tsuneo kebingungan. Kemudian Chizu bertanya untuk memastikan bahwa hal tersebut sudah ia katakan sebelumnya. Namun Tsuneo menyangkal dan tidak tahu menahu apa yang dimaksud oleh Chizu, sehingga ia mencoba memastikan dengan bertanya kepada Chizu apakah ia mulai bekerja di rumah Chizu. Mendengar hal tersebut Chizu pun membenarkan dengan berkata bahwa Tsuneo bekerja di rumahnya. Chizu juga menambahkan pada Tsuneo yang terlihat ragu sambil melirik ke arah Josee, Chizu menuturkan bahwa Tsuneo jangan kecewa karena hanya ada satu aturan yang harus dipatuhi yaitu jangan membawa Josee keluar sendirian. Setelah menyampaikan hal tersebut, Chizu bangun dari duduknya dan menyarankan Tsuneo untuk tidak ragu memakan makanan yang ada di dalam kulkas ketika lapar pada saat menjaga Josee. Sebelum akhirnya Chizu pergi meninggalkan Tsuneo dan Josee di dalam rumah.

Hubungan antar tokoh berdasarkan konteks tersebut yaitu sebagai atasan dan pegawai. Dengan Chizu sebagai atasan, dan Tsuneo sebagai perawat yang ditugaskan untuk merawat Josee. Chizu mempekerjakan Tsuneo sebagai perawat Josee. Mereka memiliki usia yang terpaut jauh.

Tuturan (7) yang terdapat pada data 4 di atas merupakan tuturan yang dituturkan oleh Chizu kepada Tsuneo. Berdasarkan konteks tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa penutur secara langsung memberikan saran kepada mitra tutur untuk memakan makanan yang telah ia siapkan. Selain memiliki makna menyarankan, tuturan tersebut menginformasikan sesuatu yaitu terdapat makanan di dalam kulkas yang telah disiapkan oleh Chizu. Tuturan tersebut memiliki makna menyarankan, sebagaimana klasifikasi tindak tutur ilokusi yang telah diungkapkan oleh Searle (1969) bahwa tindak tutur yang memiliki makna menyarankan dikelompokkan kedalam ilokusi asertif. Dengan demikian, berdasarkan konteks di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi asertif dengan makna menyarankan.

#### **4.1.1.3 Asertif/Mengeluh**

Berdasarkan hasil keseluruhan jenis tindak tutur bentuk asertif yang ditemukan, juga terdapat makna lain yang ditemukan diantaranya terdapat 9 tuturan yang

memiliki makan mengeluh. Adapun tindak tutur asertif dengan makna mengeluh ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

### Data Percakapan 6

Chizu : しもた。(1)

*Shimota.*

‘Ah, gawat.’

あんちゃ、たこ焼きでもええか？今おひつ空っぽや。(2)

*An-chan, takoyaki demo ee ka? Ima o hitsu karappoya.*

‘Hai nak, kamu mau takoyaki? Kami kehabisan beras.’

Tsuneo : あっ、はい。(3)

*A, hai.*

‘Ah, iya.’

Chizu : また勝手に。(4)

*Mata katte ni.*

Masuk sembarangan lagi.

追い出しても追い出しても、これや... (5)

*Oidashite mo oidashite mo, koreya...*

‘Aku terus mengusirnya, tapi dia terus kembali.’

クミ子は触ったらあかでノミがおるかも分かん。(6)

*Kumiko wa sawattara akan de nomi ga iru kamo wakaran.*

‘Kumiko, jangan sentuh dia. mungkin ada kutunya.’

ほれ。(7)

*Hore.*

‘Sana!’

(00:06:21 – 00:06:47)

Tsuneo berada di dalam rumah, Tsuneo duduk menunggu Chizu mempersiapkan makan malam terlebih dahulu. Tetapi ketika Chizu hendak memasak, ia baru menyadari bahwa persediaan berasnya habis sehingga menawarkan Tsuneo untuk dibuatkan takoyaki dan hal tersebut disetujui oleh Tsuneo. Namun rupanya kedatangan Tsuneo tersebut dianggap asing oleh kucing yang biasa masuk ke rumahnya, Yukichi. Melihat hal itu Chizu yang hendak memasak bergegas mengeluarkan kucing tersebut keluar rumah sambil mengeluh. Dan tak lupa Chizu juga mengingatkan Josee untuk tidak menyentuhnya sebelum akhirnya mengusirnya keluar. Terdapat tiga tokoh yang terlibat berdasarkan konteks tersebut yaitu, Tsuneo, Josee dan Chizu. Tsuneo memiliki usia paling muda

di antara kedua tokoh tersebut. Sedangkan, Josee dan Chizu memiliki hubungan kekeluargaan yaitu cucu dan nenek. Sementara itu, Tsuneo dan kedua tokoh tersebut baru saja saling mengenal.

Tuturan (5) yang terdapat pada data percakapan 6 merupakan tuturan yang dituturkan oleh Chizu dan memiliki makna mengeluh. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*Oidashite mo oidashite mo*’ yang menggambarkan keluhan Chizu atas perilaku kucing liar yang terus saja masuk ke rumahnya meskipun ia sudah mengusirnya. Sehingga dia harus berulang kali mengusirnya dari rumah. Meski begitu Josee sering mengajaknya berbicara bahkan memberinya nama. Selain menyampaikan informasi, tuturan tersebut juga merupakan bentuk ekspresi kekesalan Chizu karena telah berulang kali mengusir kucing tersebut untuk keluar dari rumahnya. Oleh karena itu, berdasarkan pengklasifikasian tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang menginformasikan suatu fakta dikelompokkan kedalam tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, tuturan di atas merupakan tindak tutur ilokusi bentuk asertif dengan makna mengeluh.

### Data Percakapan 7

Tsuneo : フワフワしたっこしてるくせ口を聞くとチクチクチクチク...アマクサクラゲかよ。(1)

*Fuwafuwa shitakko shiteru kuse guchi o kiku to chiku chiku chiku chiku... Amakusakurage ka yo.*

‘Dia terlihat sangat lemah lembut. tapi saat berbicara dia seperti ubur-ubur yang menyengat.’

そのうち接着剤で襖くっつけて出られなくしてやる。(2)

*Sono uchi setchakuzai de fusuma kuttukete de rarenaku shiteyaru.*

‘Pengen banget ku rekatkan dia ke salah satu pintu gesernya.’

Hayato : 姑息やね。(3)

*Kosoku ya ne.*

‘Kejam sekali.’

Mai : もう辞めたほうがいいんじゃないですか？(4)

*Mou yameta hou ga iinjanai desu ka?*

‘Duh, kenapa kamu tidak berhenti saja?’

卒論もあるんですよね？(5)

*Sotsuron mo aru ndesu yo ne?*

‘Kamu juga harus mengerjakan tesis, kan?’

(00:13:24 – 00:13:41)

Berlatar di sebuah restoran pada malam hari, Tsuneo bersama kedua temannya Mai dan Hayato sedang menghabiskan waktu bersama dengan minum-minum dan saling bertukar cerita. Sambil meminum bir, Tsuneo mengeluhkan bagaimana perilaku sifat Josee yang selalu membuatnya kesal dan kerepotan dengan ekspresi penuh kekesalan kepada kedua temannya. Keluhan tersebut ditanggapi oleh kedua temannya yaitu Mai dan Hayato sambil sesekali menikmati makanan dan minuman yang mereka pesan. Berdasarkan konteks tersebut terdapat tiga tokoh yang terlibat yaitu Tsuneo, Mai, dan Hayato. Ketiga tokoh tersebut memiliki rentang usia yang sama atau sebaya dan merupakan teman dekat sekaligus rekan kerja di sebuah toko alat selam.

Pada percakapan di atas, tuturan (1) berisi keluhan yang di tuturan oleh Tsuneo. Pada kalimat *‘Fuwafuwa shitakko shiteru kuse guchi o kiku to chiku chiku chiku chiku... Amakusakurage ka yo.’* (Dia terlihat sangat lemah lembut. tapi saat berbicara dia seperti ubur-ubur yang menyengat) yang dituturkan oleh Tsuneo dapat tergambar keluhan Tsuneo terhadap sikap Josee yang sering berkata tajam kepadanya. Kemudian pada tuturan (2) juga terlihat luapan kekesalan Tsuneo melalui keluhan pada kalimat *‘Sono uchi setchakuzai de fusuma kuttsukete de rarenaku shiteyaru’* (Pengen banget ku rekatkan dia ke salah satu pintu gesernya). Tsuneo mengeluhkan kekesalannya kepada Mai dan Hayato dengan menuturkan hal tersebut untuk menambah kesan betapa ia sangat kesal terhadap perilaku Josee yang membuatnya seolah-olah ingin merekatkannya ke salah satu pintu geser di rumahnya. Berdasarkan konteks tersebut, selain memberikan informasi kepada mitra tutur berupa keluhan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh penutur, tuturan tersebut juga merupakan ekspresi kekesalan penutur terhadap Josee yang merupakan subjek dalam pembicaraan mereka. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Searle (1969) maka tuturan di atas termasuk jenis ilokusi karena dimaksudkan untuk menginformasikan sesuatu. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif dengan makna mengeluh.

#### **4.1.1.4 Asertif/Membual**

Selain tindak tutur asertif dengan makna menyatakan, menyarankan, dan mengeluh yang telah dipaparkan di atas, juga ditemukan tindak tutur bentuk asertif

dengan makna membual sebanyak 3 data. Adapun tindak tutur asertif dengan makna membual ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

### Data Percakapan 8

Tsuneo : もしかしてクレープ初めて？(1)

*Moshikashite kureepu hajimete?*

Apa mungkin kau baru kali ini makan crepe?

Josee : 初めてちゃう何度も彼氏と食べたわ。(2)

*Hajimete chau nando mo kareshi to tabeta wa.*

Bukan. Aku sudah memakannya berulang kali bersama pacarku.

アタイはモテるからな。(3)

*Atai wa moteru kara na.*

‘Aku populer di kalangan pria.’

いっぺんに5人とつきおうたこともある。(4)

*Ippen ni 5 nin to tsukiou koto mo aru.*

Aku pernah punya lima pacar sekaligus.

Tsuneo : はい、はい。(5)

*Hai, hai.*

Iya, iya.

(00:27:30 – 00:07:42)

Tsuneo dan Josee merencanakan untuk menyelip pergi berjalan-jalan keluar ketika neneknya Chizu sedang tidur siang, sekitar pukul 1-3 sore. Setelah memastikan situasi aman, Tsuneo dan Josee segera pergi keluar. Setelah mereka sampai di keramaian, Josee terlihat gembira melihat pemandangan kota. Terlihat banyak orang berlalu-lalang, dan juga terdapat *food truck* yang menjual makanan. Kemudian mereka berhenti di sebuah *food truck* yang menjual aneka crepes. Josee menerima crepes yang diberikan oleh Tsuneo, memakannya lahap dengan mata yang berbinar. Tsuneo menatap heran ke arah Josee yang terlihat bersemangat melahap crepes yang baru saja ia berikan, sehingga Tsuneo bertanya apakah Josee baru kali ini memakan crepes. Mendengar pertanyaan Tsuneo, Josee sedikit tertegun. Ia menghentikan aktivitas makannya, kemudian menoleh ke arah lain dengan ekspresi wajah seperti berusaha menahan malu. Namun berbanding terbalik dengan ekspresinya, Josee menyangkal pertanyaan Tsuneo tersebut dengan nada tegas seolah sedang berusaha menutupi rasa malunya. Berdasarkan konteks di atas terdapat dua tokoh yang terlibat yaitu Josee dan Tsuneo. Tsuneo merupakan

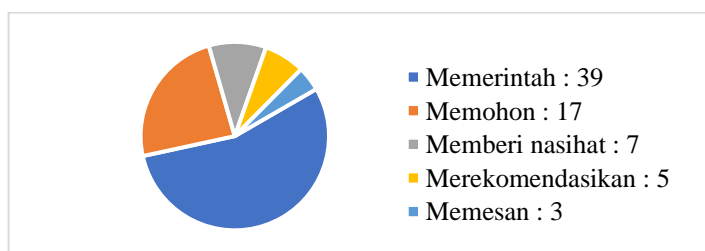
perawat yang ditugaskan oleh Chizu untuk menjaga Josee. Mereka memiliki usia yang berbeda, Josee memiliki usia yang lebih tua daripada Tsuneo.

Tuturan (2), (3), dan (4) pada data percakapan 8 dituturkan oleh Josee kepada Tsuneo. Berdasarkan konteks di atas, tuturan yang dituturkan oleh Josee merupakan sebuah bualan. Hal ini dapat terlihat dari gestur dan ekspresi Josee yang antusias ketika mencoba makanan tersebut, serta ekspresi Josee yang mendadak tertegun dan malu ketika Tsuneo memberikan pertanyaan kepadanya. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh Josee tersebut dimaksudkan untuk menutupi perasaan malu Josee karena baru pertama kali mencoba memakan crepes. Sebagaimana teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa ilokusi memiliki maksud tertentu, maka tuturan yang dituturkan oleh Josee termasuk tindak tutur ilokusi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur bentuk asertif dengan makna membual.

#### 4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Direktif

Tindak tutur direktif mengekspresikan maksud dari penutur yang kemudian ujaran atau sikap yang diekspresikan tersebut dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur, sehingga adanya aksi atau tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan dari penutur menjadi indikator pada tindak tutur ini.

Adapun jumlah tindak tutur bentuk direktif dalam film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* yaitu berjumlah 71 tuturan. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan teori klasifikasi tindak tutur ilokusi Searle (1969). Berikut total jumlah data ilokusi direktif yang disajikan dalam bentuk grafik.



**Grafik 4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

Dari data pada grafik 4.1.2 tersebut menunjukkan perolehan data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif bahasa Jepang pada film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* dengan total jumlah 71 tuturan. Yang di antaranya memiliki makna memerintah sebanyak 39 tuturan, sebanyak 17 tuturan memiliki makna



memohon, 7 tuturan memiliki makna memberi nasihat, 5 tuturan memiliki makna merekomendasikan, dan 3 tuturan dengan makna memesan.

Berikut di bawah ini tabel data yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif berdasarkan maknanya masing-masing.

**Tabel 4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

No	Data	Makna Tuturan
1	クミ子は触ったらあかでノミがおるかも分からん。 <i>Kumiko wa sawattara akan de nomi ga oru kamo wakaran.</i> 'Kumiko, jangan sentuh dia. Mungkin ada kutunya.'	Memerintah
2	諦めないでください。 <i>Akiramenaide kudasai.</i> 'Tolong jangan menyerah.'	Memohon
3	まあまあまあ。頑張るのはええけど、体壊したら元も子もないで。 <i>Maa, maa, maa. Ganbaru no wa ee kedo, karada kowashitara motomo komonai de.</i> 'Iya, iya, iya. Giat belajar memang bagus. Tapi, kamu juga perlu menjaga kesehatanmu.'	Memberi nasihat
4	作品集作って出版社に売り込みに行って見たら？ <i>Sakuhin-shuu tsukutte shubbansha ni urikomi ni itte mitara?</i> 'Bagaimana kalo kamu kumpulkan koleksimu lalu menerbitkannya?'	Merekomendasikan
5	ホントに大したことないから退院したら顔見せに帰るからさ。 <i>Honto ni taishita kotonai kara taiin shitara kao mise ni kaeru kara sa.</i> 'Ini benar-benar bukan masalah besar, aku akan berkunjung setelah meninggalkan rumah sakit.'	Memesan

Analisis sampel tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada tabel 4.1.2 tersebut dapat dilihat pada data 9, 11, 13, 15, 17 di bawah ini.

#### 4.1.2.1 Direktif/Memerintah

Dari keseluruhan jumlah data tindak tutur ilokusi bentuk direktif yang diperoleh dari film anime *Josee to Tora to Sakana-tachi*, terdapat 39 tuturan yang memiliki makna memerintah. Di antara makna tindak tutur direktif yang ditemukan, makna memerintah merupakan makna yang ditemukan paling banyak di antara makna lainnya. Yang mendasari hal tersebut di antara lain seperti faktor usia yaitu antara yang lebih tua kepada yang lebih muda, hubungan antara atasan dan bawahan, dan juga faktor keakraban seperti memiliki hubungan pertemanan. Adapun tindak tutur direktif dengan makna memerintah ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 9

Mai : 恒夫さん、大学ってもう夏休みですよ。 (1)

*Tsuneo-san daigakutte mou natsuyasumi desu yo ne?*

‘Kuliahmu sedang libur musim panas, kan?’

Tsuneo : そうだけど。 (2)

*Sou dakedo.*

‘Begitulah.’

Mai : よかったら、来週の水曜潜りに行きませんか? (3)

*Yokattara raishuu no suiyou moguri ni ikimasen ka?*

‘Bagaimana kalau rabu depan kita menyelam?’

Hayato : ええよ～ (4)

*Ee yo ~*

Boleh!

女友達連れてきてな。 (5)

*Onna tomodachi tsurete kite na.*

Ajak teman-teman wanitamu juga, ya!

Mai : はい? (6)

*Hai?*

Apa?

(00:02:50 - 00:03:03)

Percakapan tersebut berlangsung ketika jam kerja sedang berlangsung, Mai dan Tsuneo saling mengobrol sambil membersihkan debu di antara barang-barang yang ada di toko. Mai bertanya kepada Tsuneo mengenai libur musim panas dan ia mengajak untuk melakukan menyelam bersama pada hari rabu depan. Secara tiba-tiba Hayato muncul dengan sekeranjang pakaian di tangannya, mengiyakan ajakan Mai yang sebenarnya ditujukan kepada Tsuneo. Tidak hanya sampai di situ, Hayato juga memerintah kepada Mai untuk mengajak teman-temannya ikut bersamanya.

Yang kemudian membuat Mai dan Tsuneo keheranan. Tokoh yang terlibat pada konteks tersebut yaitu Tsuneo dan Mai memiliki hubungan teman dekat sekaligus rekan kerja yang memiliki usia sebaya.

Pada data percakapan 9, tuturan (5) yang dituturkan oleh Hayato kepada Mai memiliki makna memerintah, yang di mana makna memerintah termasuk kedalam ilokusi direktif menurut pengelompokan yang dikemukakan oleh Searle (1969). Dari konteks tersebut dapat terlihat bahwa tujuan Hayato menuturkan ungkapan tersebut untuk memerintahkan kepada Mai agar melakukan apa yang ia perintahkan yaitu mengajak teman-teman perempuannya ikut serta dalam rencana menyelam yang Mai tawarkan sebelumnya. Hubungan antara penutur dengan mitra tutur sebagai rekan kerja juga dapat menjadi faktor terjadinya tuturan tersebut, karena telah terjalin keakraban di antara mereka Hayato, Mai dan Tsuneo. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memerintah.

### Data Percakapan 10

Chizu : また勝手に。(1)

*Mata katte ni.*

Masuk sembarangan lagi.

追い出しても追い出しても、これや... (2)

*Oidashite mo oidashite mo, koreya...*

‘Aku terus mengusirnya, tapi dia terus kembali.’

クミ子は触ったらあかでノミがおるかも分らん。(3)

*Kumiko wa sawattara akan de nomi ga iru kamo wakaran.*

‘Kumiko, jangan sentuh dia. mungkin ada kutunya.’

ほれ。(4)

*Hore.*

‘Sana!’

(00:06:39 – 00:06:47)

Bertepatan dengan kedatangan Tsuneo yang menerima ajakan Chizu untuk makan malam di rumahnya. Yukichi merupakan kucing liar berbadan besar yang sering datang ke rumahnya menggeram ke arah Tsuneo, seolah merasa terancam dengan kedatangan Tsuneo ke rumah Chizu. Melihat hal itu Chizu dengan segera mengeluarkan kucing tersebut dari dalam rumahnya. Tak lupa Chizu pun

memerintahkan kepada Josee untuk tidak menyentuh kucing liar tersebut dikarenakan khawatir terdapat kutu di tubuhnya.

Tuturan (3) pada data percakapan 10 dituturkan oleh seorang nenek kepada cucunya yaitu Chizu kepada Josee. Tujuan tuturan tersebut dapat terlihat dengan jelas yaitu Chizu memerintahkan Josee untuk melakukan apa yang diperintahkannya, hal tersebut dituturkan oleh Chizu pada kalimat ‘...*sawattara akan de...*’ (...jangan sentuh dia...). Di samping itu, tuturan tersebut selain menyatakan makna memerintah, juga merupakan ekspresi kekhawatiran Chizu terhadap Josee agar tidak terinfeksi kutu dari kucing liar tersebut titik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang mengandung kata perintah termasuk kedalam tindak tutur direktif. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memerintah.

#### 4.1.2.2 Direktif/Memohon

Di antara jenis tindak tutur bentuk direktif yang ditemukan, terdapat 17 tuturan yang memiliki makna memohon. Adapun tindak tutur direktif dengan makna memohon ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 11

Josee : 帰る。(1)  
*Kaeru.*  
 ‘Ayo pulang.’

Tsuneo : えっ... 来たばっかじゃん。(2)  
*Ee... kita bakkajan.*  
 ‘Kita baru saja sampai.’

ジョゼ？(3)  
*Joze?*  
 ‘Josee?’

ごめん。(4)  
*Gomen.*  
 ‘Maaf.’

Hayato : ジョゼ子ちゃん 帰ってもうたん？(5)  
*Joze ko-chan kaette mou tan?*  
 ‘Apa Josee sudah pulang?’

周りには おらんタイプや...色白やし 奥ゆかしいし可憐ではかな  
げで... (6)

*Mawari ni wa o ran taipu ya... Irojiroyashi okuyukashii shi karende wa  
kana-ge de...*

‘Dia benar-benar tipeku. kulitnya putih, sederhana, imut dan lembut.’

Mai : さっさと仕事に戻ってください。(7)

*Sassa to shigoto ni modotte kudasai.*

‘Tolong cepat kembali bekerja.’

(00:36:17 – 00:36:40)

Tsuneo berkunjung ke toko tempatnya bekerja karena kebetulan sedang berjalan-jalan dengan Josee tidak jauh dari toko tersebut. Teman Tsuneo yaitu Hayato menyambut baik kedatangan Josee yang datang untuk pertama kalinya ke tempat kerja mereka. Josee yang melihat sikap Hayato yang memperkenalkan diri dengan bersemangat dan bahkan memujinya beberapa kali membuat Josee sedikit merasa malu dan canggung. Namun tidak berselang lama, Hayato melihat 3 orang perempuan yang terlihat sedang kebingungan di depan toko, sehingga Hayato kembali melanjutkan pekerjaannya dan menyambut para pelanggan ke dalam toko. Selepas kepergian Hayato, Mai datang dan bertanya mengenai kedatangan Tsuneo yang tiba-tiba. Melihat keberadaan Josee yang sedari tadi berdiam diri di samping Tsuneo, Mai dengan segera menyapanya, memperkenalkan diri dan berusaha bersikap ramah kepada Josee. Namun Josee tidak merespon apapun, dia hanya acuh mendiamkan Mai sambil melihat ke arah lain. Melihat tidak ada respon apapun dari Josee, Mai kembali melanjutkan obrolannya dengan Tsuneo. Ia memperlihatkan foto ikan yang Mai temukan pada saat melakukan penyelaman kemarin. Josee yang melihat kedekatan Tsuneo dan Mai membuatnya berwajah murung, dan dengan lemah minta untuk pulang kepada Tsuneo sambil melajukan kursi rodanya. Selepas kepergian Josee dan Tsuneo, Hayato datang dengan 3 gelas minuman di tangannya. Ia kembali memuji kecantikan Josee dengan ekspresi senang. Mendengar rekan kerjanya sedang terhanyut dalam pikirannya, Mai dengan cepat memotong ucapan Hayato dan meminta Hayato untuk kembali melanjutkan pekerjaannya dengan tegas.

Tuturan (7) pada data percakapan di atas dituturkan oleh Mai kepada Hayato pada saat mereka sedang bekerja seperti biasa di toko alat selam. Dari konteks di atas dapat dengan jelas terlihat tujuan dari tuturan yang ingin disampaikan oleh

penutur yaitu memohon atau meminta kepada Hayato untuk kembali bekerja. Selain hal tersebut, penutur juga menggunakan pola kalimat *-te kudasai* yang biasanya digunakan untuk meminta atau memohon suatu aksi atau kegiatan kepada mitra tutur secara sopan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna memohon dikelompokkan kedalam ilokusi direktif, maka dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memohon.

### Data Percakapan 12

Mai : 私によければ吐き出してください。私が全部受け止めますから。

(1)

*Watashi de yokereba hakidashite kudasai. Watashi ga zenbu uketomemasukara.*

‘Jika kamu berkenan, ceritakan kepadaku. Aku akan mendengarnya.’

Tsuneo : もうどうでもいい... 留学とか,メキシコとか... (2)

*Mou dou demo ii... Ryuugaku toka, Mekishiko toka...*

‘Semua tak penting lagi ... kuliah ke luar negeri, Meksiko juga.’

俺... 自分はもっと強いと思ってた。(3)

*Ore... jibun wa motto tsuyoi to omotteta.*

‘Aku pikir aku bisa lebih kuat dari ini.’

Mai : 諦めないでください。 (4)

*Akiramenaide kudasai.*

‘Tolong jangan menyerah.’

(01:07:10 – 01:07:31)

Mai berinisiatif mengajak Tsuneo keluar berjalan-jalan di sekitar rumah sakit. Sambil mendorong kursi roda, Mai berusaha meminta Tsuneo untuk menceritakan apa yang sedang ia pikirkan. Merespon hal tersebut, Tsuneo berkata bahwa mimpinya untuk kuliah keluar negeri seperti Meksiko sudah tidak penting lagi. Tsuneo berpikir bahwa ia tidak sekuat apa yang dipikirkannya. Sebagai teman dekat, Mai mengetahui seberapa besar mimpi Tsuneo dan seberapa keras dia berusaha. Sehingga dia berusaha menyemangati Tsuneo dan memintanya untuk tidak menyerah terhadap cita-citanya. Tokoh yang terlibat pada konteks tersebut yaitu Tsuneo dan Mai memiliki hubungan teman dekat sekaligus rekan kerja yang memiliki usia sebaya.

Tuturan (4) pada data percakapan di atas dituturkan oleh Mai tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memohon. Berdasarkan

tujuannya Mai memohon kepada Tsuneo untuk tidak menyerah dengan mimpinya. Mai tidak ingin temannya tersebut menyerah hanya karena keadaannya yaitu baru saja terlibat sebuah kecelakaan. Selain hal tersebut, penutur juga menggunakan pola kalimat *-te kudasai* yang biasanya digunakan untuk meminta atau memohon suatu aksi atau kegiatan kepada mitra tutur secara sopan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna memohon dikelompokkan kedalam ilokusi direktif. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memohon.

#### 4.1.2.3 Direktif/Memberi Nasihat

Diantara makna ilokusi bentuk direktif yang ditemukan, selain makna yang telah dipaparkan di atas juga terdapat 7 tuturan yang memiliki makna memberi nasihat. Adapun tindak tutur direktif dengan makna memberi nasihat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 13

- Tsuneo : フワフワしたっこしてるくせ口を聞くとチクチクチクチク...アマクサクラゲかよ。(1)  
*Fuwafuwa shitakko shiteru kuse guchi o kiku to chiku chiku chiku chiku...*  
*Amakusakurage ka yo.*  
 ‘Dia terlihat sangat lemah lembut. tapi saat berbicara dia seperti ubur-ubur yang menyengat.’
- そのうち接着剤で襖くっつけて出られなくしてやる。(2)  
*Sono uchi setchakuzai de fusuma kuttsukete de rarenaku shiteyaru.*  
 ‘Pengen banget ku rekatkan dia ke salah satu pintu gesernya.’
- Hayato : 姑息やね。(3)  
*Kosoku ya ne.*  
 ‘Kejam sekali.’
- Mai : もう辞めたほうがいいんじゃないですか?(4)  
*Mou yameta hou ga iinjanai desu ka?*  
 ‘Duh, kenapa kamu tidak berhenti saja?’
- 卒論もあるんですよね?(5)  
*Sotsuron mo aru ndesu yo ne?*  
 ‘Kamu juga harus mengerjakan tesis, kan?’
- Tsuneo : でも、バイトの稼ぎは欲しいし... (6)  
*Demo, baito no kasegi wa hoshii shi...*  
 ‘Tapi, aku sangat butuh uangnya.’

Mai : わざわざ、そんな家で働くことないですよ。(7)  
*Wazawaza, sonna ie de hataraku koto wa nai yo.*  
 ‘Kamu tidak harus mendapatkan nya dari sana.’

Hayato : 最近、シフト減ってんもんな、恒夫。(8)  
*Saikin, shifuto hetten monna, Tsuneo.*  
 ‘Belakangan ini jam kerjamu di toko berkurang, Tsuneo’

金稼ぎたいのはわかるけどな。諭吉のことばっか考えてないで。

舞の... (9)

*Kane kasegital no wa wakaruru kedo na. Yukichi no koto bakka*  
*kangaetenai de. Mai no...*

‘Aku paham kau sedang butuh uang banyak. Tapi pikirkanlah tentang Mai juga.’

Mai : これおいしいですよ。(10)  
*Kore oishii desu yo.*  
 ‘Ini sangat enak, lo.’

(00:13:24 – 00:13:58)

Tsuneo, Hayato, dan Mai sedang berada di sebuah restoran pada malam hari sambil menikmati makanan dan minuman. Tsuneo mengeluhkan tentang perilaku menyebalkan Josee terhadap dirinya. Mendengar Tsuneo sedang dalam posisi yang tidak menyenangkan, Mai mencoba memberikan saran kepada Tsuneo untuk berhenti dari pekerjaan tersebut apabila Tsuneo tidak menyukainya. Namun hal tersebut ditolak oleh Tsuneo dikarenakan ia sedang membutuhkan uang dari pekerjaan tersebut. Paham dengan kondisi Tsuneo, Mai memberitahu Tsuneo bahwa ia tidak harus mendapatkan uang dari pekerjaan tersebut meskipun ia membutuhkannya, dan Tsuneo bisa mendapatkannya dari pekerjaan yang lain. Hayato yang sedari tadi menyimak pembicaraan Tsuneo sambil terus menyantap makanan akhirnya ikut bergabung dalam percakapan. Ia berpendapat bahwa jam kerja Tsuneo di toko berkurang. Hayato pun memberikan nasihat kepada Tsuneo meskipun ia membutuhkan banyak uang, ia memberi nasihat untuk memikirkan tentang Mai. Tsuneo yang sudah setengah mabuk akibat minuman keras hanya terdiam dengan kepala di atas meja sambil memandangi gelas bir yang ada di sampingnya. Sedangkan Mai kewalahan menyumpal mulut Hayato dengan makanan.

Pada data percakapan 13, tuturan nomor (9) dituturkan oleh Hayato kepada Tsuneo. Berdasarkan konteks tersebut dapat terlihat tujuan yang ingin disampaikan



oleh Hayato kepada Tsuneo, hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*Yukichi no koto bakka kangaetenai de. Mai no...*’. Hayato yang mengetahui Mai menyukai Tsuneo, mencoba memberi nasihat kepada Tsuneo yang akhir-akhir tersebut memiliki jam kerja yang sedikit di toko untuk memikirkan Mai yang tentu saja apabila Tsuneo banyak menghabiskan waktu pada pekerjaan barunya membuat Mai yang menyukainya jarang bertemu dengan Tsuneo. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna memberi nasihat dikelompokkan kedalam ilokusi direktif. Dengan demikian maksud dan makna yang terdapat pada tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memberi nasihat.

#### Data Percakapan 14

Profesor : 君が書いたチューリング・パターンの論文、あれメキシコシティ大学の教授に送った言うたやろ。(1)

*Kimi ga kaita churingu patan no ronbun, are Mekishiko shiti daigaku no kyouju ni okutta iuta yaro.*

‘Makalahmu tentang pola turing, ku kirim kan ke seorang profesor di universitas negeri Meksiko.’

えらい気に入ったみたいで「ぜひうちに来てほしい」って。(2)

*Erai kiniitta mitaide ‘zehi uchi ni kite hoshii’ tte.*

‘Dia menyukainya dan menginginkan kau belajar disana.’

Tsuneo : ありがとうございます！(3)

*Arigatou gozaimasu!*

‘Terima kasih banyak!’

Profesor : あとは奨学金がもらえるかどうかやな。(4)

*Ato wa, shougakkin ga moraeru ka douka ya na.*

‘Sekarang tinggal masalah beasiswa.’

留学費用自分でこ工面するにも限界があるやろ。(5)

*Ryuugaku hiyou jibun de ko kumen suru ni mo genkai ga aru yaro.*

‘Akan sulit untuk mengumpulkan biaya sendiri.’

Tsuneo : スペイン語もっと勉強します。(6)

*Supeingo motto benkyou shimasu.*

‘Aku akan belajar bahasa spanyol lebih keras.’

研究計画書も見直して。志望理由書ももっと熱意が伝わるように... (7)

*Kenkyuu kaikakusho mo minaoshite. Shibou riyuusho mo motto netsui ga tsutawaru you ni...*

‘Dan proposal penelitianku, akan ku tulis ulang agar lebih baik.’

Profesor : まあまあまあ。頑張るのはええけど、体壊したら元も子もない  
で。(8)

*Maa, maa, maa. Ganbaru no wa ee kedo, karada kowashitara motomo komonai de.*

‘Iya, iya, iya. Giat belajar memang bagus. Tapi, kamu juga perlu menjaga kesehatanmu.’

あまり詰め込み過ぎんようにな。(9)

*Amari tsumekomi sugin you ni na.*

Kalau tidak, semua akan hilang.

Tsuneo : はい。(10)

*Hai.*

‘Baik.’

(00:14:12 – 00:14:48)

Profesor tersebut menjelaskan bahwa proposal milik Tsuneo yang sudah ia kirimkan kepada seorang profesor di universitas negeri di Meksiko disukai dan menginginkan Tsuneo untuk belajar di sana. Mendengar hal tersebut Tsuneo merasa senang dan berterima kasih kepada profesor. Kemudian profesor kembali menjelaskan bahwa tinggal masalah beasiswa yang perlu Tsuneo dapatkan. Dikarenakan profesor memahami bagaimana kesulitan Tsuneo apabila harus mengumpulkan biaya sendiri, sehingga ia membantu Tsuneo untuk mendapatkan beasiswa agar meringankan bebannya. Tsuneo merasa senang profesor dapat mengerti kondisinya dan berusaha membantunya. Agar tidak membuat profesor kecewa karena telah membantunya, Tsuneo berusaha menyakinkan profesor bahwa ia akan berusaha keras mempelajari bahasa Spanyol dan meninjau ulang proposalnya agar mudah untuk dipahami sebagai bentuk keseriusannya untuk pergi ke universitas tersebut dan mendapatkan beasiswa. Melihat semangat Tsuneo, profesor merasa senang sekaligus khawatir. Sehingga profesor memberi nasihat kepada Tsuneo untuk tetap menjaga kesehatan agar semua usaha yang telah dilakukan Tsuneo tidak sia-sia. Tokoh yang terlibat percakapan berdasarkan konteks di atas yaitu Tsuneo dan seorang profesor. Kedua tokoh tersebut memiliki hubungan sebagai mahasiswa dan profesor di universitas tempat Tsuneo kuliah. Tsuneo memiliki kedekatan dengan profesor karena membantunya mengurus rencana studinya di luar negeri.

Pada data percakapan 14, Profesor memberi nasihat kepada Tsuneo, hal ini ditunjukkan pada kalimat yang terdapat pada tuturan (8) ‘...*karada kowashitara motomo komonai de.*’ (...kamu juga perlu menjaga kesehatanmu), dan tuturan (9) ‘*Amari tsumekomi sugin you ni na*’ (Kalau tidak, semua akan hilang). Berdasarkan tuturan tersebut selain mengungkapkan sebuah nasihat kepada Tsuneo, juga dapat terlihat bentuk kekhawatiran profesor terhadap Tsuneo yang telah berusaha dengan keras dan berpesan agar Tsuneo menjaga kesehatan sehingga usaha yang sudah Tsuneo lakukan tidak menjadi sia-sia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna memberi nasihat dikelompokkan kedalam ilokusi direktif.

#### 4.1.2.4 Direktif/Merekomendasikan

Pada data tindak tutur ilokusi direktif, 5 diantaranya memiliki makna merekomendasikan. Adapun tindak tutur direktif dengan makna memberi nasihat dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 15

- Mai : 恒夫さん、大学ってもう夏休みですよ。 (1)  
*Tsuneo-san daigakutte mou natsuyasumi desu yo ne?*  
 ‘Kuliahmu sedang libur musim panas, kan?’
- Tsuneo : そうだけど。 (2)  
*Sou dakedo.*  
 ‘Begitulah.’
- Mai : よかったら、来週の水曜潜りに行きませんか? (3)  
*Yokattara, raishuu no suiyou moguri ni ikimasen ka?*  
 ‘Bagaimana kalau rabu depan kita menyelam?’
- Hayato : ええよ～ (4)  
*Ee yo ~*  
 Boleh!

(00:02:50 – 00:02:59)

Siang hari pada waktu jam kerja sedang berlangsung Tsuneo mengobrol ringan dengan Mai. Sambil membersihkan debu di etalase bersama Tsuneo, Mai bertanya apakah kuliah Tsuneo sedang libur karena liburan musim panas. Kemudian Tsuneo membenarkan pertanyaan Mai tersebut bahwa ia sedang libur musim panas pada saat ini. Mengetahui Tsuneo masih dalam masa liburnya, Mai kemudian merekomendasikan kepada Tsuneo untuk menyelam pada hari rabu depan.

Tokoh yang terlibat pada konteks tersebut yaitu Tsuneo dan Mai memiliki hubungan teman dekat sekaligus rekan kerja yang memiliki usia sebaya.

Pada data percakapan 15, tuturan nomor (3) dituturkan oleh Mai kepada Tsuneo. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*raishuu no suiyou moguri ni ikimasen ka?*’. Berdasarkan konteks di atas dapat terlihat makna dan tujuan dari penutur yaitu merekomendasikan kepada Tsuneo untuk menghabiskan waktu liburannya dengan pergi menyelam bersama pada hari rabu depan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna merekomendasikan dikelompokkan kedalam ilokusi direktif. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna merekomendasikan.

### Data Percakapan 16

Kana : ホンマに人魚が住んでそうやわ。(1)  
*Honmani ningyo ga sunde souya wa.*  
 ‘Benar-benar terlihat seperti tempat putri duyung.’

ジョゼ 絵の仕事してるんや。(2)  
*Joze e no shigoto shiterunya.*  
 ‘Josee, kamu ini seorang seniman, ya?’

Josee : まさか！(3)  
*Masaka!*  
 ‘Tidak mungkin!’

Kana : 違うん？こんなすてきな絵たくさんの人に見てもらわんともった  
 いないよ。作品集 作って出版社に売り込みに行ってみたら？ネ  
 ットで世界に発信したり... (4)  
*Chigaun? Konna sutekina e takusan no hito ni mite morawanto mottainai*  
*yo. Sakuhinshuu tsukutte shubbansha ni urikomi ni itte mitara? Netto de*  
*sekai ni hasshin shi tari...*  
 ‘Apa aku salah? sayang banget kalo orang-orang tidak melihat karya  
 senimu. Bagaimana kalo kamu kumpulkan koleksimu lalu menerbitkannya?  
 Seluruh dunia harus meli-.’

Josee : 無理や！ごめん... (5)  
*Muri ya! Gomen...*  
 ‘Itu mustahil! Maaf.’

(00:41:29 – 00:41:49)

Josee sedang berada di perpustakaan kota. Setelah sebelumnya Josee pergi bersama Tsuneo untuk pertama kalinya dan mendapatkan teman yaitu seorang petugas perpustakaan bernama Kana, Josee kembali berkunjung seorang diri tanpa

Tsuneo. Bersama Kana yang sedang menjalankan pekerjaannya merapikan buku-buku di dalam rak, Josee membaca sebuah buku sambil sesekali mengobrol dengan Kana. Tidak lama berselang, seorang anak perempuan datang memanggil Kana dan memintanya untuk membacakan buku bergambar. Kana menerangkan kepada Josee bahwa ia biasa melakukan hal tersebut, tetapi dikarenakan ada pegawai yang berhenti tugas yang harus dilakukan oleh Kana menjadi lebih banyak. Di saat yang bersamaan terdapat pelanggan lain yang membutuhkan bantuan Kana, hingga akhirnya mau tidak mau Kana harus menolak permintaan Rio sekaligus meminta maaf sebelum akhirnya pergi. Rio terdiam melihat kepergian Kana dan segera berbalik ke arah Josee memintanya untuk menggantikan Kana membacakan buku bergambar untuknya. Josee menerima permintaan tersebut dan mencoba membacakan buku gambar itu di depan anak-anak yang duduk menunggu Josee membacakan buku untuk mereka. Josee terlihat gugup, sehingga ia tidak bisa membacakan buku bergambar dengan baik. Satu persatu anak-anak tersebut pergi meninggalkan Josee yang terus membacakan cerita hingga buku itu selesai, hingga tersisa Rio seorang diri. Melihat hal tersebut Josee tampak sedih dan berkata pada Rio bahwa ia tidak pintar membacakan sebuah cerita. Namun dengan polosnya Rio bertanya kepada Josee seperti apa istana putri duyung dari cerita yang dibacakan oleh Josee tersebut. Josee pun mengabaikan permintaan Rio dengan menggambarkan sebuah istana putri duyung di sebuah papan tulis yang ada di perpustakaan tersebut. Dan Rio terkagum-kagum melihat gambar yang dibuat oleh Josee. Kana yang sedari tadi memperhatikan mereka mendekat, memuji gambar Josee yang sangat indah. Josee yang mendengar hal tersebut tersipu malu dan menyangkal bahwa dirinya bukanlah seorang seniman. Namun Kana merasa sangat menyayangkan melihat potensi bakat yang dimiliki oleh Josee apabila tidak dipamerkan. Oleh sebab itu Kana merekomendasikan kepada Josee untuk mengumpulkan koleksi gambarnya dan menerbitkannya.

Pada data percakapan 16, tuturan (5) yang dituturkan oleh Kana memiliki makna menyarankan. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘...*Sakuhinshuu tsukutte shubbansha ni urikomi ni itte mitara?*...’ (...Bagaimana kalo kamu kumpulkan koleksimu lalu menerbitkannya?...). Dari percakapan di atas dapat terlihat hal yang melatarbelakangi terjadinya tuturan dan membuat Kana sebagai penutur

menuturkan kalimat yang berisi rekomendasi yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Berkat rekomendasi dari Kana tersebut, Josee menjadi lebih percaya diri dengan keahliannya yaitu menggambar. Yang menjadi indikator tuturan direktif yaitu adanya aksi setelah mendengar tuturan yang diungkapkan oleh penutur sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969). Dengan demikian berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna merekomendasikan.

#### 4.1.2.5 Direktif/Memesan

Berdasarkan perolehan data tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan pada film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* yang merupakan sumber data, terdapat 3 di antaranya memiliki makna memesan. Adapun tindak tutur direktif dengan makna memesan ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 17

- Chizu : えらい貧乏やな学生さんか？(1)  
*Erai binbouya na, gakusei-san ka?*  
 ‘Kedengarannya sedang kesulitan, ya. kamu seorang pelajar?’
- Tsuneo : はい、近くのアパートで一人暮らししてて。(2)  
*Hai, chikaku no apato de hitorigurashi shi tete.*  
 ‘Iya, aku menyewa apartemen di dekat sini dan tinggal sendirian.’
- まあ、貧乏は貧乏なんですけど、ちょっとお金貯めてるんです。(3)  
*Maa, binbou wa binbou nandesu kedo, chotto okane tame terundesu.*  
 ‘Yah, aku memang sedang kesulitan. tapi aku juga sedang berusaha mengumpulkan uang.’
- Josee : そんなことまで聞いてへん。(4)  
*Sonna koto made kiitehen.*  
 ‘Engga ada yang tanya soal itu.’
- ばあちゃん、のど渴いた。(5)  
*Obaachan, nodo kawaita.*  
 ‘Nenek, aku haus.’
- Chizu : 麦茶か？水か？(6)  
*Mugicha ka? Mizu ka?*  
 ‘Teh jelai atau air?’
- Josee : 麦茶。(7)  
*Mugicha.*  
 ‘Teh jelai.’

(00:07:49 - 00:08:08)

Chizu yang mengundang Tsuneo untuk makan malam di rumahnya menjamu Tsuneo dengan baik. Beberapa hidangan telah tersaji di atas meja, Tsuneo berterimakasih atas makanan yang telah disajikan oleh Chizu sambil mulai menyuap makanan ke mulutnya. Tsuneo menikmati makanannya sambil terus mengobrol ringan dengan Chizu yang sedang menuangkan minuman untuk Tsuneo. Melihat neneknya menuangkan minuman untuk Tsuneo, Josee yang sedari tadi membisu karena fokus membaca buku juga berpesan kepada neneknya bahwa ia merasa haus. Dengan segera Chizu pun bangun untuk membawakan minum untuk Josee. Tiga tokoh yang terlibat berdasarkan konteks tersebut yaitu, Tsuneo, Josee dan Chizu. Tsuneo memiliki usia paling muda di antara kedua tokoh tersebut. Sedangkan, Josee dan Chizu memiliki hubungan kekeluargaan yaitu cucu dan nenek. Sementara itu, Tsuneo dan kedua tokoh tersebut baru saja saling mengenal.

Pada data percakapan 17, tuturan nomor (5) yang dituturkan oleh Josee kepada Chizu memiliki makna memesan. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*Obaachan, nodo kawaita*’ (Nenek, aku haus), secara bahasa tuturan tersebut memiliki arti bahwa Josee merasa haus. Namun dalam tindak tutur ilokusi, tuturan tersebut memiliki makna dan maksud memesan. Juga, sesuai dengan indikator dari tindak tutur ilokusi direktif yaitu adanya aksi yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan penutur, sebagaimana berdasarkan teori klasifikasi tindak tutur ilokusi yang telah dikemukakan oleh Searle (1969) yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan konteks di atas maka tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi direktif dengan makna memesan.

### Data Percakapan 18

Tsuneo : だから、来なくて大丈夫だって。(1)

*Dakara, konakute daijoubu datta.*

‘Sudah kubilang, tak perlu repot-repot datang.’

母さん まだ腰 痛むんだろ？ ホントに大したことないから 退院したら 顔見せに帰るからさ。(2)

*Kaasan mada koshi itamundaro? Honto ni taishitakotonai kara taiin shitara kaomise ni kaeru kara sa.*

‘Pinggang ibu masih sakit, kan? Ini benar-benar bukan masalah besar, aku akan berkunjung setelah meninggalkan rumah sakit.’

(01:04:21 – 01:04:28)

Tsuneo sedang berbicara dengan ibunya melalui sambungan telepon. Tsuneo yang masih berada di rumah sakit karena masih harus menjalani proses rehabilitasi setelah mengalami kecelakaan mendapat telepon dari ibunya. Mengingat sakit pinggang yang di alami ibunya, dengan tangan yang masih diperban sambil duduk di atas tempat tidur Tsuneo berkata kepada ibunya untuk tidak datang menjenguknya. Tsuneo berpesan kepada ibunya bahwa ia akan datang berkunjung setelah ia meninggalkan rumah sakit. Kedua tokoh yang terlibat berdasarkan konteks tersebut yaitu, Tsuneo dan ibunya. Hubungan antar tokoh yang terlibat di atas yaitu ibu dan anak.

Percakapan yang terdapat pada data percakapan 18 merupakan dialog yang dituturkan oleh Tsuneo kepada ibunya melalui sambungan telepon. Berdasarkan konteks di atas, tujuan pesan yang ingin disampaikan Tsuneo kepada ibunya yaitu agar ibunya tidak datang untuk menjenguknya dikarenakan sakit pinggang yang sering dialami oleh ibunya dan dengan alasan tersebut Tsuneo yang akan datang mengunjungi ibunya ketika ia sudah keluar dari rumah sakit. Kalimat yang mengandung makna memesan ditunjukkan pada tuturan nomor (2) '*taiin shitara kaomise ni kaeru kara sa.*' (aku akan berkunjung setelah meninggalkan rumah sakit). Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Searle (1969) mengenai klasifikasi tindak tutur, tuturan dengan makna memesan dikelompokkan kedalam tindak tutur direktif. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan makna memesan.

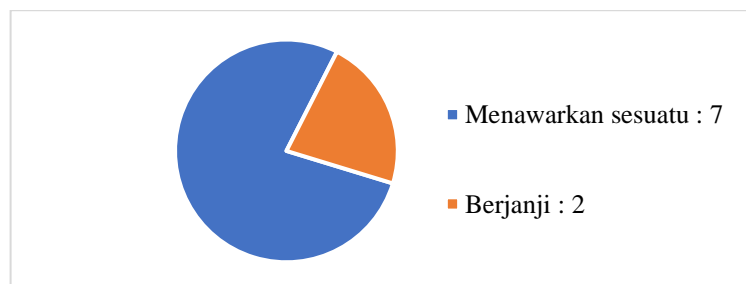
#### **4.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Komisif**

Pada tindak tutur ilokusi bentuk komisif, penutur berkomitmen atas sebab atau tindakan yang akan dilakukan. Namun, ketika melibatkan seseorang untuk melakukan sesuatu, penutur harus terlebih dulu mengekspresikan maksud tersebut agar mitra tutur melakukan hal tersebut dan mengekspresikan kepercayaan bahwa ujaran seseorang bisa melibatkan seseorang untuk melakukannya.

Penulis mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi komisif berdasarkan teori Searle (1969) seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian mendeskripsikan makna konteks tindak tutur tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hymes (dalam Wardhaugh, 1990). Adapun jumlah data tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan dalam film animasi *Josee to Tora to Sakana-*



*tachi* yaitu berjumlah 9 tuturan. Berikut total jumlah data ilokusi komisif yang disajikan dalam bentuk grafik yang dikelompokkan berdasarkan teori Searle (1969).



**Grafik 4.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

Berdasarkan data pada grafik 4.1.3 menunjukkan perolehan data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk komisif dengan total jumlah 9 tuturan data yang ditemukan. Yang di antaranya memiliki makna menawarkan sesuatu sebanyak 7 tuturan, dan sebanyak 2 tuturan memiliki makna berjanji.

Berikut tabel data tindak tutur ilokusi komisif dengan makna menawarkan dan berjanji ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif**

No	Data	Makna Tuturan
1	あったかいもの買ってこようか。 <i>Attakai mono katte koyou ka.</i> 'Mau ku belikan minuman hangat.'	Menawarkan sesuatu
2	スペイン語もっと勉強します。 <i>Supeingo motto benkyou shimasu.</i> Aku akan belajar bahasa spanyol lebih keras.	Berjanji

Analisis sampel tindak tutur ilokusi komisif yang terdapat pada tabel 4.1.3 di atas dapat dilihat pada data 19 dan 20.

#### 4.1.3.1 Komisif/Menawarkan Sesuatu

7 tuturan dari jumlah tindak tutur ilokusi bentuk komisif yang ditemukan pada sumber data termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk komisif dengan makna menawarkan sesuatu. Adapun tindak tutur komisif dengan makna menawarkan sesuatu ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

### Data Percakapan 19

Tsuneo : たまたま知り合った人が紹介してくれるって時給めっちゃくちゃいいんだよ。(1)

*Tamatama shiriatta hito ga shoukai shite kurerutte jikyuu mechakucha ii nda yo.*

‘Ada seseorang yang kebetulan kutemui menawarkannya, bayarnya cukup bagus.’

Mai : じゃあ、こっちはどうするんですか?(2)

*Dewa, kochira wa dou suru ndesu ka?*

‘Jadi, bagaimana dengan yang disini?’

Tsuneo : 続けるよ、もちろん。(3)

*Tsudzuke masu yo, mochiron.*

‘Tentu saja terus kulanjutkan.’

Hayato : バイトばっかし? お前は何が楽しいねん。(4)

*Baito bakka shi? Omae wa nani ga tanoshii nen.*

‘Apa enaknya punya banyak pekerjaan?’

Tsuneo : 隼人にも紹介しようか? 知り合ったの女の人だけど。(5)

*Hayato ni mo shoukai shiyou ka? Shiri atta no onna no hito dakedo.*

‘Kau ingin ku kenalkan padanya? dia seorang perempuan loh.’

Hayato : マジか。(6)

*Majika.*

‘Benarkah?’

(00:09:04 - 00:09:23)

Percakapan tersebut terjadi antara Tsuneo, Mai, dan Hayato pada saat jam kerja sambil mengerjakan pekerjaan masing-masing. Tsuneo menceritakan perihal pekerjaan baru yang ia dapatkan dari seseorang yang ia temui secara tidak sengaja. Salah satu teman Tsuneo yaitu Hayato mempertanyakan kepada Tsuneo mengenai apa yang membuat Tsuneo senang mendapatkan banyak pekerjaan. Bukannya menjawab hal tersebut, Tsuneo malah menawarkan kepada Hayato apakah ia ingin diperkenalkan pada seseorang yang merupakan perempuan tersebut. Seketika Hayato merasa antusias mendengar tawaran tersebut, namun ketika Tsuneo menjelaskan lebih lanjut bahwa perempuan tersebut berusia sekitar 80 tahun semangat Hayato seketika langsung hilang. Berdasarkan konteks tersebut terdapat tiga tokoh yang terlibat yaitu Tsuneo, Mai, dan Hayato. Ketiga tokoh tersebut memiliki rentang usia yang sama atau sebaya dan merupakan teman dekat sekaligus rekan kerja di sebuah toko alat selam.

Pada data percakapan 19, tuturan (5) yang dituturkan oleh Tsuneo merupakan tuturan yang memiliki makna menawarkan sesuatu. Berdasarkan pada konteks yang dijelaskan di atas, Tsuneo bermaksud menawarkan kepada Hayato untuk diperkenalkan kepada perempuan yang telah memberikannya pekerjaan. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*Hayato ni mo shoukai shiyou ka?*’ (Kau ini ku kenalkan padanya?). Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa penutur berkomitmen terhadap suatu tindakan yaitu menawarkan sesuatu, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa pada tindak tutur ilokusi komisif penutur berkomitmen terhadap sebab atau tindakan yang dilakukannya. Yang di mana berdasarkan penjelasan tersebut, tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk komisif dengan makna menawarkan sesuatu.

### Data Percakapan 20

Tsuneo : 波打ち際まで行く？(1)  
*Namiuchigiwa made iku?*  
 ‘Mau sampai tepi pantai?’

Josee : ここでええ。(2)  
*Koko de.*  
 ‘Disini saja.’

Tsuneo : あったかいもの買ってこようか。(3)  
*Attakai mono katte koyou ka.*  
 ‘Mau kubelikan minuman hangat?’

Josee : いらん。(4)  
*Iran.*  
 Tak usah.

(00:57:02 – 00:57:10)

Atas permintaan Josee, Tsuneo mengantar Josee untuk pergi ke pantai yang merupakan tugas terakhirnya sebagai perawat Josee. Sesampainya mereka di pantai yang sebelumnya sudah pernah mereka kunjungi, suasana pantai yang berawan mendung dengan banyak angin berhembus berbanding terbalik dengan suasana terakhir ketika mereka berkunjung. Situasi diantara Tsuneo dan Josee pun terlihat sendu dan dingin seperti cuaca pada saat itu, seolah menggambarkan kesedihan yang sedang dialami oleh Josee karena meninggalnya Chizu. Karena cuaca berangin tersebut Tsuneo berinisiatif menawarkan untuk membelikan minuman hangat pada Josee, namun tawaran tersebut ditolak oleh Josee.

Pada data percakapan 20, tuturan nomor (3) yang dituturkan oleh Tsuneo kepada Josee merupakan tuturan bermakna menawarkan sesuatu. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*Attakai mono katte koyou kai*’ (Mau ku belikan minuman hangat?). Berdasarkan tujuannya, penutur yaitu Tsuneo bertujuan untuk menawarkan membelikan minuman hangat untuk Josee, namun hal tersebut ditolak oleh Josee. Menawarkan sesuatu dikelompokkan kedalam tindak tutur ilokusi komisif sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969). Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk komisif dengan makna menawarkan.

#### 4.1.3.2 Komisif/Berjanji

Dari tindak tutur ilokusi bentuk komisif yang ditemukan dari sumber data berupa film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi*, di antaranya terdapat 2 tuturan yang memiliki makna berjanji. Adapun tindak tutur komisif dengan makna berjanji dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 21

Profesor : 大学の教授に送った言うたやろ。(1)

*Kimi ga kaita churingu patan no ronbun, are Mekishiko shiti daigaku no kyouju ni okutta iuta yaro.*

‘Makalahmu tentang pola turing, ku kirim kan ke seorang profesor di universitas negeri Meksiko.’

えらい気に入ったみたいで「ぜひうちに来てほしい」って。(2)

*Erai kiniitta mitaide ‘zehi uchi ni kite hoshii’ tte.*

‘Dia menyukainya dan menginginkan kau belajar disana.’

Tsuneo : ありがとうございます！(3)

*Arigatou gozaimasu!*

‘Terima kasih banyak!’

Profesor : あとは奨学金がもらえるかどうかやな。(4)

*Ato wa, shougakkin ga moraeru ka douka ya na.*

‘Sekarang tinggal masalah beasiswa.’

留学費用自分でこ工面するにも限界があるやろ。(5)

*Ryuugaku hiyou jibun de ko kumen suru ni mo genkai ga aru yaro.*

‘Akan sulit untuk mengumpulkan biaya sendiri.’

Tsuneo : スペイン語もっと勉強します。(6)

*Supingo motto benkyou shimasu.*

‘Aku akan belajar bahasa spanyol lebih keras.’

研究計画書も見直して。志望理由書ももっと熱意が伝わるように  
 ... (7)  
*Kenkyuu kaikakusho mo minaoshite. Shibou riyuusho mo motto netsui ga tsutawaru you ni...*

Dan proposal penelitianku, akan ku tulis ulang agar lebih baik.

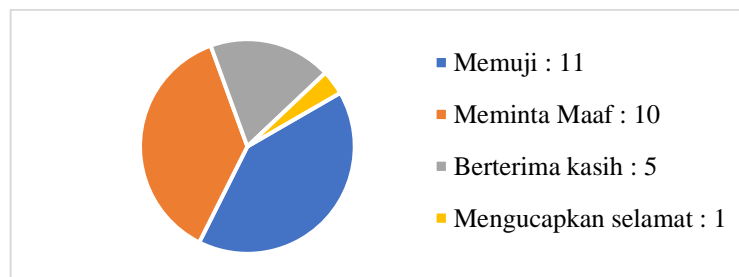
( 00:14:19 - 00:14:36)

Tsuneo dan profesor sedang mengobrol di bilik kerja milik profesor. Dengan santai profesor menjelaskan kepada Tsuneo bahwa proposal milik Tsuneo yang telah dikirimkan kepada seorang profesor di universitas negeri di Meksiko disukai dan menginginkan Tsuneo untuk belajar di sana. Dan profesor juga menuturkan bahwa Tsuneo hanya perlu mengurus perihal beasiswa untuk meringankan biaya yang akan dikeluarkannya. Mendengar kabar baik tersebut Tsuneo merasa senang dan berjanji kepada profesor bahwa ia akan belajar bahasa Spanyol lebih keras lagi dan meninjau ulang proposal penelitiannya agar lebih baik lagi. Tokoh yang terlibat percakapan berdasarkan konteks di atas yaitu Tsuneo dan seorang profesor.

Berdasarkan pada konteks di atas, Tsuneo menuturkan kalimat yang berisi sebuah janji bahwa ia akan belajar bahasa Spanyol lebih keras yaitu pada tuturan (6) ‘*Supeingo motto benkyou shimasu*’ dan meninjau ulang proposalnya agak lebih baik kepada profesornya pada tuturan (7) *Kenkyuu kaikakusho mo minaoshite*. Ia berkomitmen pada ucapannya sebagai bentuk keseriusannya untuk mendapatkan beasiswa agar bisa melanjutkan kuliah di luar negeri. Sehingga tuturan tersebut dikelompokkan ke dalam ilokusi komisif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa pada tindak tutur komisif penutur berkomitmen atas sebab atau tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian, kedua tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk komisif dengan makna berjanji.

#### 4.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan ungkapan terhadap sikap dan perasaan mengenai suatu kondisi atau reaksi terhadap perilaku dan perbuatan orang (Yamaoka, 1999). Adapun jumlah tindak tutur bentuk ekspresif dalam film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* yaitu berjumlah 27 tuturan. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan teori klasifikasi tindak tutur ilokusi Searle (1969). Berikut total jumlah data ilokusi ekspresif yang disajikan dalam bentuk grafik.



**Grafik 4.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Data pada grafik 4.1.4 di atas menunjukkan perolehan data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan total jumlah 27 tuturan. Yang di antaranya memiliki makna Memuji sebanyak 11 tuturan, Meminta Maaf 10 tuturan, Berterimakasih 5 tuturan, dan Mengucapkan Selamat 1 tuturan.

Berikut di bawah ini tabel data yang termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif dikelompokkan berdasarkan maknanya masing-masing.

**Tabel 4.1.4 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

No	Data	Makna Tuturan
1	よう気が利いて助かるわ正社員に欲しいくらいやわ。 <i>Youki ga kiite tasukaru wa seishain ni hoshii kuraiya wa.</i> 'Kau sangat membantu di sini, saya ingin menjadikanmu sebagai karyawan tetap.'	Memuji
2	すみません、ご心配おかけして。 <i>Sumimasen, goshinpai okake shite.</i> 'Maaf, aku membuat bapak cemas.'	Meminta Maaf
3	ありがとうございます。新しい弁当買う余裕ないんで助かりました。 <i>Arigatou gozaimasu. Atarashii bentou kau yoyuu ga nainde tasukarimashita.</i> 'Terima kasih banyak, aku sedang tak mampu membeli bekal jadi terbantu sekali.'	Berterima Kasih
4	恒夫君、退院おめでとう。 <i>Tsuneo-kun, taiin omedetou.</i> 'Tsuneo, selamat atas keluarnya dirimu.'	Mengucapkan Selamat

Analisis sampel tindak tutur ilokusi ekspresif pada tabel 4.1.4 di atas dapat dilihat pada data 22, 25, 26, dan 28.

#### 4.1.4.1 Ekspresif/Memuji

Di antara total jumlah ilokusi ekspresif yang ditemukan pada sumber data, terdapat 11 tuturan yang memiliki makna memuji. Adapun tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 22

Nishida : *なあ、工具爆知らんか？* (1)

*Naa, kougubaku shiran ka?*

‘Hei, kau lihat kotak perkakas?’

Tsuneo : *ああ、蓋の金具が壊れてたんで直しておきました。* (2)

*Aa, futa no kanagu ga kowaretetande naoshite okimashita.*

‘Ya, tutupnya terlihat rusak jadi tutupnya sekalian ku perbaiki.’

Nishida : *よう気が利いて助かるわ。正社員に欲しいくらいやわ。* (3)

*Youki ga kiite tasukaru wa, seishain ni hoshii kuraiya wa.*

‘Kau sangat membantu di sini, saya ingin menjadikanmu sebagai karyawan tetap.’

(00:09:33 - 00:09:42)

Nishida datang untuk menanyakan kotak perkakas kepada tiga orang yang dari tadi sedang mengobrol sambil bekerja di bagian depan toko yaitu Tsuneo, Hayato dan Mai. Tsuneo merespon bahwa tutup kotak tersebut terlihat rusak, sehingga ia juga memperbaikinya. Nishida melihat pegawai yang dipekerjakannya memiliki kinerja yang bagus merasa terkesan, oleh karena itu dia memuji Tsuneo dan mengungkapkan bahwa ia akan mempekerjakan Tsuneo penuh waktu jika sudah lulus. Mendengar hal tersebut Tsuneo kemudian menceritakan bahwa ia berencana pergi ke Meksiko untuk melanjutkan studinya setelah lulus kuliah. Karena hal tersebut Hayato sebagai teman Tsuneo menyarankan kepada Nishida untuk menaikkan gaji Tsuneo dikarenakan tabungan yang dimiliki oleh Tsuneo belum cukup untuk pergi ke luar negeri.

Hubungan antara tokoh pada konteks tersebut yaitu rekan kerja, dengan Tsuneo, Mai dan Hayato sebagai pegawai, dan Nishida sebagai bos di toko tersebut. Mereka memiliki hubungan yang akrab sehingga saling berbicara dengan santai. Nishida memiliki usia yang lebih tua dibandingkan tokoh lainnya, sedangkan Tsuneo, Mai, dan Hayato memiliki usia yang sebaya.

Pada data percakapan 22, Nishida menuturkan suatu kalimat yang berisi pujian terhadap kinerja Tsuneo. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan (3) *Youki ga kiite tasukaru wa*. Nishida mengatakan bahwa dengan kinerjanya yang bagus tersebut,

Nishida berpikir untuk mempekerjakan Tsuneo sebagai pegawai tetap apabila ia telah lulus kuliah. Tuturan Nishida merupakan reaksi alami yang dimiliki seorang bos ketika melihat pegawainya bekerja dengan baik, sehingga muncul ekspresi yang memiliki makna pujian. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang bermakna memuji dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna memuji.

### Data Percakapan 23

- Rio : あっ 人魚のお城！ (1)  
*Anningyo no ojou!*  
 ‘Ah ini istana putri duyung!’
- Kana : ホンマに人魚が住んでそうやわ。 (2)  
*Honmani ningyo ga sunde souya wa.*  
 ‘Benar-benar terlihat seperti tempat putri duyung.’
- ジョゼ 絵の仕事してるんや。 (3)  
*Joze e no shigoto shiterunya.*  
 ‘Josee, kamu ini seorang seniman, ya?’
- Josee : まさか！ (4)  
*Masaka!*  
 ‘Tidak mungkin!’

(00:41:25 – 00:41:36)

Rio seorang anak kecil yang meminta Josee untuk membacakan buku bergambar untuknya dan anak-anak lainnya, bertanya kepada Josee seperti apa istana putri duyung dari cerita yang dibacakan oleh Josee tersebut. Josee pun mengabdikan permintaan Rio dengan menggambarkan sebuah istana putri duyung di sebuah papan tulis yang ada di perpustakaan tersebut. Dan Rio terkagum-kagum melihat gambar yang dibuat oleh Josee. Kana yang sedari tadi memperhatikan mereka mendekat, memuji bahwa gambar yang dibuat oleh Josee benar-benar terlihat seperti rumah putri duyung. Josee yang mendengar hal tersebut tersipu malu dan menyangkal bahwa dirinya bukanlah seorang seniman. Namun Kana merasa sangat menyayangkan melihat potensi bakat yang dimiliki oleh Josee apabila tidak dipamerkan. Oleh sebab itu Kana merekomendasikan kepada Josee untuk mengumpulkan koleksi gambarnya dan menerbitkannya. Terdapat beberapa tokoh



yang terlibat berdasarkan konteks tersebut di antaranya adalah Josee, Kana, dan Rio anak yang mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut bertujuan untuk memuji hasil gambar yang dibuat oleh Josee. Pada tuturan (2) Kana yang menuturkan kalimat tersebut merasa takjub melihat gambar Josee benar-benar terlihat seperti rumah putri duyung, hal tersebut yang mendasari Kana menuturkan kalimat yang bermakna pujian. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang bermakna memuji dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna memuji.

#### 4.1.4.2 Ekspresif/Meminta Maaf

Dari keseluruhan jumlah data tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif yang diperoleh dari film anime *Josee to Tora to Sakana-tachi*, terdapat 10 tuturan yang memiliki makna meminta maaf. Adapun tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 24

Hayato : じゃん！(1)  
*Jan!*  
 ‘Ta-da.’

Tsuneo : 何これ？(2)  
*Nanikore?*  
 ‘Apa ini?’

Hayato : 見たら分かるやろ。外出許可証や。(3)  
*Mitara wakaruyaro. Gaishutsu kyokashou ya.*  
 ‘Bukankah sudah jelas? izin untuk keluar.’

Tsuneo : じゃなくてなんで勝手に？(4)  
*Janakute nande katte ni?*  
 ‘Bukan itu, kenapa kau memilikinya?’

Hayato : ん？ほら。たまには気分転換したいんちゃうかな思て。(5)  
*N? Hora. Tamani wa kibun tenkan shitain chau ka na omoete.*  
 ‘Hmm, itu. Menurutku sesekali kau butuh mengubah suasana hatimu.’

Tsuneo : 悪いけど、そういう気分じゃないから。(6)  
*Warui kedo, sou iu kibun janaikara.*  
 ‘Maaf, tapi suasana hatiku lagi tidak enak.’

Hayato : え～恒ちゃんノリ悪いパーッと出かけようや。(7)  
*E ~ Tsune-chan nori warui patto dekakeyou ya.*  
 ‘Jangan cuek begitu dong, Tsune-chan. Ayo kita pergi bersenang-senang.’

Tsuneo : ほっとけよ！(8)  
*Hottoke yo!*  
 ‘Tinggalkan aku sendiri!’

(01:13:46 - 01:14:14)

Hayato datang menjenguk Tsuneo yang masih berada di rumah sakit. Ia menyodorkan selembar kertas dihadapan Tsuneo. Kemudian Tsuneo mengambil kertas tersebut dan bertanya kertas apa itu sambil melihat kertas tersebut. Dengan santai Hayato menjawab bahwa itu merupakan surat izin untuk keluar milik Tsuneo. Sambil melihat ke arah Hayato, Tsuneo bertanya mengapa Hayato melakukan hal tersebut. Dan dengan bangga seolah telah melakukan hal baik Hayato berdalih bahwa Tsuneo membutuhkan itu untuk mengubah suasana hati. Namun keinginan Hayato tersebut ditolak oleh Tsuneo dengan alasan bahwa suasana hatinya sedang tidak baik.

Tuturan (6) yang terdapat pada data percakapan 24 dituturkan oleh Tsuneo kepada Hayato. Tuturan tersebut bertujuan sebagai bentuk permintaan maaf atas penolakan Tsuneo terhadap niat baik Hayato yang memberikannya surat izin untuk pergi keluar. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat ‘*Warui kedo, sou iu kibun janaikara*’. Tuturan tersebut merupakan ungkapan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perlu untuk diekspresikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna meminta maaf dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna meminta maaf.

### **Data Percakapan 25**

Tsuneo : 教授... (1)  
*Kyouju...*  
 ‘Profesor.’

Professor : 鈴木君 大丈夫か？(2)  
*Suzukawa-kun daijoubu ka?*  
 ‘Suzukawa-kun, kau baik-baik saja?’

Tsuneo : すみません、ご心配おかけして。(3)  
*Sumimasen, go shinpai okake shite.*  
 ‘Maaf, aku membuat bapak cemas.’

Professor : 留学のこと... なんやけどな。(4)  
*Ryuugaku no koto...nanya kedo na.*  
 ‘Ini tentang studimu di luar negeri.’

向こうの教授が3月から来られへんなら別の学生をって言うてきて。(5)

*Mukou no kyouju ga 3 tsuki kara ko rare hen'nara betsu no gakusei o tte yuute kite.*

Katanya mereka akan memilih mahasiswa lain jika kau tak bisa pergi bulan Maret tahun depan.

(01:04:36 - 01:04:57)

Sesaat setelah Tsuneo selesai menelpon ibunya, profesor datang menjenguk Tsuneo. Melihat kondisi Tsuneo yang cukup parah dengan perban membalut tangannya, profesor bertanya apakah Tsuneo baik-baik saja. Dan kemudian Tsuneo meminta maaf karena telah membuat profesor cemas sehingga membuatnya menjenguk ke rumah sakit. Kemudian setelah itu profesor menyampaikan maksud kunjungannya yaitu untuk membahas studi ke luar negeri yang diinginkan oleh Tsuneo.

Tuturan (3) yang terdapat pada data percakapan 25 dituturkan oleh Tsuneo dan memiliki makna meminta maaf. Hal tersebut ditunjukkan melalui kalimat ‘*Sumimasen, go shinpai okake shite*’ (Maaf, aku membuat bapak cemas). Berdasarkan konteks di atas tuturan tersebut bertujuan sebagai permintaan maaf atas kecelakaan yang dialami Tsuneo dan telah membuat profesor khawatir. Tuturan tersebut selain sebagai ekspresi permintaan maaf, juga merupakan ungkapan untuk memenuhi harapan sosial sehingga perlu untuk diekspresikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan dengan makna meminta maaf dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif. Oleh karena itu, berdasarkan konteks tersebut maka tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna meminta maaf.

#### 4.1.4.3 Ekspresif/Berterima Kasih

Di antara tuturan ekspresif yang ditemukan pada sumber data, terdapat 5 tuturan yang memiliki makna berterima kasih. Adapun tindak tutur ekspresif dengan makna berterima kasih dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 26

Tsuneo : いただきます。(1)

*Itadakimasu.*

‘Selamat makan.’

Chizu : おかわりしいや。(2)

*Okawarishii ya.*

‘Jangan ragu untuk tambah.’

Tsuneo : ありがとうございます。新しい弁当買う余裕ないんで助かりました。(3)

*Arigatou gozaimasu. Atarashii bentou kau yoyuu ga nainde tasukarimashita.*

‘Terima kasih banyak, aku sedang tak mampu membeli bekal jadi terbantu sekali.’

Chizu : えらい貧乏やな学生さんか？(4)

*Erai binbouya na, gakusei-san ka?*

‘Kedengarannya sedang kesulitan, ya. kamu seorang pelajar?’

Tsuneo : はい、近くのアパートで一人ぐらししてて。(5)

*Hai, chikaku no apato de hitorigurashi shi tete.*

‘Iya, aku menyewa apartemen di dekat sini dan tinggal sendirian.’

(00:07:33 – 00:07:56)

Chizu yang mengundang Tsuneo untuk makan malam di rumahnya menjamu Tsuneo dengan baik. Tsuneo pun menikmati makanan yang disajikan oleh Chizu di atas meja. Kemudian Tsuneo mengungkapkan rasa terimakasihnya atau tawaran Chizu, ia merasa sangat terbantu karena sedang tidak mampu untuk membeli bekal dan berkat tawaran Chizu ia tetap bisa makan enak. Sambil menikmati makanannya, Tsuneo terus mengobrol ringan dengan Chizu yang sedang menuangkan minuman untuk Tsuneo.

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut bertujuan untuk mengungkapkan rasa terimakasih Tsuneo kepada Chizu atas makan malam yang Chizu tawarkan dan Tsuneo merasa sangat terbantu karena tawaran tersebut. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan (3) pada data percakapan 26. Tuturan tersebut selain mengekspresikan rasa terimakasih, juga merupakan ungkapan untuk memenuhi harapan sosial

sehingga perlu untuk diekspresikan. Dengan demikian, tuturan tersebut dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan bermakna terima kasih termasuk kedalam ilokusi ekspresif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna berterima kasih.

### Data Percakapan 27

Chizu : おもしろいあんちゃんや。(1)

*Omoroi anchan ya.*

‘Kamu ini pemuda yang lucu.’

Tsuneo : ごちそうさまでした。(2)

*Gochisousama deshita.*

‘Terima kasih atas makanannya.’

すっかり長居しちゃって。(3)

*Sukkari nagai shi chatte.*

‘Maaf terlalu lama disini.’

Chizu : かもへん、久しぶりの客人やさかい。(4)

*Kamohen, hisashiburi no kyakujin yasakai.*

‘Biasa saja, kami jarang kedatangan tamu.’

(00:08:43 – 00:08:54)

Setelah dijamu dengan berbagai makanan oleh Chizu, Tsuneo bergegas untuk pulang. Sambil mengenakan sepatunya di *genkan*, Tsuneo kembali mengucapkan terimakasih atas makanannya kepada Chizu sekaligus mengucapkan permintaan maaf karena ia menghabiskan waktu terlalu lama berada di rumahnya. Chizu tidak mempermasalahkan hal tersebut, ia menuturkan bahwa jarang ada orang yang bertamu ke rumahnya.

Terdapat dua tokoh yang terlibat percakapan berdasarkan konteks di atas yaitu Chizu dan Tsuneo. Tsuneo memiliki usia yang jauh lebih muda dibandingkan Chizu. Mereka tidak memiliki hubungan apapun dan baru saling mengenal secara tidak sengaja karena Tsuneo telah menolong Josee.

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut bertujuan untuk menunjukkan rasa terimakasih Tsuneo kepada Chizu karena telah memberinya makan malam secara cuma-cuma. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan (2) pada data percakapan 27 dengan kalimat ‘*Gochisousama deshita.*’ (Terima kasih atas makanannya). Tuturan tersebut tentunya perlu untuk diekspresikan untuk memenuhi harapan sosial.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang mengekspresikan rasa terima kasih dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna berterima kasih.

#### 4.1.4.4 Ekspresif/Mengucapkan Selamat

Selain makna ekspresif yang ditemukan di atas, juga terdapat makna mengucapkan selamat yang ditemukan pada sumber data yaitu 1 tuturan. Adapun tindak tutur ekspresif dengan makna mengucapkan selamat dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 28

Tsuneo : 花菜さん！(1)

*Kana-san!*

Kana!

Kana : 恒夫君、退院おめでとう。(2)

*Tsuneo-kun, taiin omedetou.*

‘Tsuneo, selamat atas keluarnya dirimu.’

Tsuneo : ジョゼは？(3)

*Joze wa?*

‘Di mana Josee?’

Kana : 今日は見えてへんけど。(4)

*Kyou wa mite nai no?*

‘Aku belum melihatnya hari ini?’

Tsuneo : ごめん。(5)

*Gomen.*

Maaf.

(01:26:36 – 01:26:47)

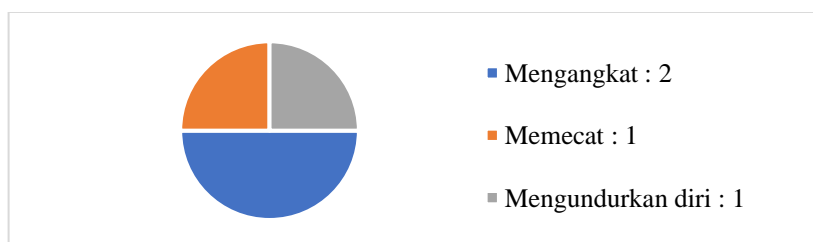
Pada saat kepulangannya dari rumah sakit, Tsuneo menunggu kedatangan Josee di lobi rumah sakit. Setelah menunggu cukup lama dan salju mulai berjatuh, pada akhirnya Tsuneo mencoba menghubungi Josee melalui telepon namun tidak mendapat jawaban sama sekali. Hingga akhirnya Tsuneo pergi ke rumah rumah Josee, menekan bel yang ada di pintu namun tidak kunjung mendapatkan jawaban. Ia mencoba memanggil Josee dari depan pintu, hingga akhirnya Tsuneo mencoba memberanikan diri membuka pintu yang ternyata tidak dikunci. Kondisi rumah tampak sepi dengan kondisi barang yang sebagian besar telah dimasukkan kedalam box seolah penghuninya telah pergi, Tsuneo hanya menemukan keberadaan

Yukichi si kucing hitam tanpa melihat keberadaan Josee. Sadar bahwa Josee menghilang, Tsuneo mencoba mencarinya dengan terlebih dahulu pergi ke perpustakaan menemui Kana yang merupakan teman akrab Josee. Kana yang melihat kedatangan Tsuneo dengan segera mengucapkan selamat atas keluarnya Tsuneo dari rumah sakit. Namun dengan segera Tsuneo langsung menanyakan keberadaan Josee, namun Kana menuturkan bahwa ia belum melihatnya pada hari itu. Tokoh yang terlibat berdasarkan konteks di atas yaitu Tsuneo dan Kana. Keduanya saling mengenal karena Josee sering berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut bertujuan sebagai ucapan selamat atas keluarnya Tsuneo dari rumah sakit. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan nomor (2) pada data percakapan 28, '*Tsuneo-kun, taiin omedetou*' (Tsuneo, selamat atas keluarnya dirimu). Seperti halnya tuturan ekspresif lainnya, tuturan ini juga perlu untuk diekspresikan untuk memenuhi harapan sosial. Oleh sebab itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang bermakna mengucapkan selamat dikelompokkan kedalam ilokusi ekspresif. Dengan demikian, tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan makna mengucapkan selamat.

#### 4.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan bentuk tutur yang bertujuan untuk menciptakan suatu hal baru baik itu status, keadaan dan sebagainya (Yamaoka, 1999; Rahardi, 2005). Adapun jumlah tindak tutur bentuk deklaratif dalam film animasi *Josee to Tora to Sakana-tachi* yaitu berjumlah 4 tuturan. Berikut total jumlah data ilokusi deklaratif yang disajikan dalam bentuk diagram.



**Grafik 4.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif**

Data pada grafik 4.1.5 di atas menunjukkan perolehan data yang termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif dengan total jumlah 4 tuturan. Yang

di antaranya memiliki makna Mengangkat sebanyak 2 tuturan, memecat 1 tuturan, dan mengundurkan diri 1 tuturan.

Berikut di bawah ini tabel data yang termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif dikelompokkan berdasarkan maknanya masing-masing.

**Tabel 4.1.5 Tindak Tutur Ilokusi Bentuk Deklaratif**

No	Data	Makna Tuturan
1	そうや、お前は今日から管理人や。 <i>Sou ya, omae wa kyou kara kanrinin ya.</i> 'Benar, mulai hari ini kau adalah perawatku.'	Mengangkat
2	管理人にもう来るな言うといて。 <i>Kanrinin ni mou kuru na iu toite.</i> 'Katakan padanya untuk tak perlu datang lagi.'	Memecat
3	俺、このバイト辞めるわ。 <i>Ore, kono baito yameru wa.</i> 'Aku mau berhenti dari pekerjaan ini.'	Mengundurkan diri

Analisis sampel tindak tutur ilokusi deklaratif pada tabel 4.1.5 di atas dapat dilihat pada data 29, 30, dan 31 di bawah ini.

#### 4.1.5.1 Deklaratif/Mengangkat

Di antara ilokusi deklaratif yang ditemukan pada sumber data, ditemukan 2 tuturan yang memiliki makna mengangkat. Adapun tindak tutur deklaratif dengan makna mengangkat dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 29

Josee : あっ、べ... 別に初めて乗ったわけちゃうで。ケンカ売っとのか？(1)

*A, be...-betsu ni hajimete notta wake chau de. Kenka utto no ka?*  
'Ini bukan pertama kalinya aku naik kereta. Berhentilah menatapku.'

Tsuneo : あっ、いや... どんなふうに見えてるのかなって。(2)

*A, iya... donna fuuni kanji ni mieteru no ka natte.*  
'Ah, tidak. aku cuma penasaran bagaimana kau memandang dunia.'

森とか砂漠とかさニューヨークやパリも、俺にはあんなふうには見えないから。(3)

*Mori toka sabaku toka sa nyuyoku ya Pari mo, ore ni wa annafuuni wa mienai kara.*

'Seperti hutan, gurun, New York atau paris aku tak pernah membayangkan mereka seperti itu.'



絵描いてるなんてびっくりした。(4)

*E kaiteru nante bikkuri shita.*

‘Gambaranmu mengejutkan ku.’

Josee : なっ、何勝手に人の部屋... (5)

*Na~, nan katte ni hito no heya...*

‘Be-beraninya kau masuk ke kamarku!’

Tsuneo : あんな海があったら楽しいだろうな。(6)

*Anna umi ga attara tanoshii darou na.*

‘Pasti menyenangkan kalau ada laut seperti itu, ya.’

Josee : 管理人のくせに生意気や。(7)

*Kanrinin no kuse ni namaikiya.*

‘Kau cukup belagu untuk seorang perawat.’

Tsuneo : 管理人？(8)

*Kanrinin?*

‘Perawat?’

Josee : そうや、お前は今日から管理人や。(9)

*Sou ya, omae wa kyou kara kanrinin ya.*

‘Benar, mulai hari ini kau adalah perawatku.’

(00:22:12 – 00:22:53)

Sesuai permintaan Josee, Tsuneo mengantakan Josee pergi ke pantai. Di dalam kereta Josee terlihat takjub memandang langit cerah dari jendela kereta. Ia sedikit malu ketika menyadari bahwa Tsuneo memperhatikannya dari tadi. Seolah mengetahui apa yang dipikirkan oleh Tsuneo, Josee menegaskan bahwa ini bukan pertama kalinya Josee naik kereta. Namun di luar perkiraan bukannya mengejek Josee atau memermalukannya, Tsuneo malah menuturkan bahwa ia penasaran dengan bagaimana cara Josee melihat dunia dan ia sedikit terkejut ketika mengetahui bahwa Josee bisa melukis. Sadar bahwa Tsuneo diam-diam melihat lukisannya di kamar, Josee sedikit terkejut. Namun berselang lama, Josee menegaskan bahwa mulai hari ini Tsuneo adalah perawatnya. Hubungan antar tokoh berdasarkan konteks tersebut yaitu sebagai atasan dan pegawai. Dengan Josee sebagai atasan, dan Tsuneo sebagai perawat yang bekerja untuk menjaganya. Mereka memiliki usia yang berbeda.

Dari tuturan di atas dapat terlihat bahwa tujuan tuturan tersebut yaitu sebagai deklarasi bahwa Josee mengakui Tsuneo sebagai perawatnya mulai hari itu. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan (9) pada data percakapan 29 dalam kalimat

‘...*omae wa kyou kara kanrinin ya.*’ (...mulai hari ini kau adalah perawatku). Sehingga tuturan tersebut memiliki makna deklaratif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang dimaksudkan untuk mengangkat status seseorang dikelompokkan kedalam ilokusi deklaratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan tuturna tersebut termasuk kedalam tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif dengan makna mengangkat.

#### 4.1.5.2 Deklaratif/Memecat

Selain tuturan bermakna mengangkat yang telah dipaparkan di atas, juga terdapat tuturan bermakna memecat yang ditemukan pada sumber data berjumlah 1 tuturan. Adapun tindak tutur deklaratif dengan makna memecat dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 30

Josee : 管理人にもう来るな言うというて。(1)  
*Kanrinin ni mou kuru na iu toite.*  
 ‘Katakan padanya untuk tak perlu datang lagi.’

Chizu : どないしたんや？(2)  
*Donaishi tan ya?*  
 ‘Apa yang terjadi?’

Josee : ええから言うというて。(3)  
*Ee kara iu toite.*  
 ‘Sudahlah, katakan saja.’

Chizu : ほな、そうしとくで。(4)  
*Hona, sou shi toku de.*  
 ‘Baiklah, akan nenek katakan.’

Josee : グチャグチャやねん、諭吉。(5)  
*Guchaguchaya nen, Yukichi.*  
 ‘Aku kacau banget ya, yukichi.’

(00:37:27 – 00:37:45)

Setelah kunjungan mendadak ke tempat Tsuneo bekerja dan bertemu dengan Mai, dan Hayato. Josee terlihat murung dan tidak bersemangat bahkan sejak kepulangannya yang tiba-tiba dari toko tersebut. Ketika di rumah pada malam hari, Josee yang sedang berbaring sambil membaca buku meminta pada Chizu agar Tsuneo tidak perlu datang lagi untuk menjaganya. Meskipun sedikit kebingungan, Chizu pun mengiyakan dan menyampaikan keinginan Josee tersebut kepada Tsuneo. Terdapat dua tokoh yang terlibat berdasarkan percakapan di atas yaitu Josee dan

Chizu. Mereka memiliki usia yang berbeda. Josee dan Chizu memiliki hubungan kekeluargaan yaitu cucu dan nenek.

Berdasarkan konteks di atas, tuturan tersebut dimaksudkan untuk memecat. Tuturan Josee yang meminta Tsuneo untuk tidak datang lagi memiliki makna memecat. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan (1) yang terdapat pada data percakapan 30 dalam kalimat ‘*Kanrinin ni mou kuru na iu toite*’ (Katakan padanya untuk tak perlu datang lagi). Dengan demikian, tuturan tersebut dikelompokkan ke dalam ilokusi deklaratif sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang dimaksudkan untuk mendeklarasikan sesuatu seperti memecat merupakan tuturan deklaratif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif dengan makna memecat.

#### 4.1.5.3 Deklaratif/Mengundurkan Diri

Adapun makna terakhir dalam ilokusi deklaratif yang ditemukan pada sumber data yaitu tuturan dengan makna mengundurkan diri sebanyak 1 tuturan. Adapun tindak tutur deklaratif dengan makna mengundurkan diri dapat ditunjukkan pada tuturan di bawah ini:

##### Data Percakapan 31

Tsuneo : あのさ、話があるんだけど。(1)

*Ano sa, hanashi ga arunda kedo.*

‘Begini, ada yang ingin kuberi tahu.’

俺、このバイト辞めるわ。(2)

*Ore, kono baito yameru wa.*

‘Aku mau berhenti dari pekerjaan ini.’

(00:17:51 – 00:17:58)

Tsuneo berkunjung ke rumah Josee, karena sudah terbiasa ia langsung masuk ke dalam rumah. Namun ia tidak menemukan siapapun baik itu Josee maupun Chizu, hanya ada Yukichi yang sedang duduk di atas meja. Tsuneo pun mendekati Yukichi mengelusnya sambil bermonolog bahwa perkataan Hayato benar bahwa Tsuneo sedang membutuhkan uang. Setelah itu, Tsuneo berjalan mendekati kamar Josee dan berhenti tepat di depan pintu. Setelah banyak pertimbangan dan mendengar masukan dari temannya, juga mendapat kabar mengenai studi ke luar negerinya Tsuneo memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan tersebut. Namun karena tidak mendapat respon apapun, Tsuneo memberanikan diri untuk membuka

pintu kamar Josee dan terkejut melihat lukisan yang ada di kamar tersebut namun ia tidak melihat keberadaan Josee di sana. Terdapat dua tokoh yang muncul berdasarkan konteks tersebut yaitu Tsuneo dan Yukichi. Tsuneo merupakan seorang pemuda yang bekerja sebagai perawat Josee. Sedangkan Yukichi hanyalah kucing liar yang sering datang ke rumah tersebut. Mereka sudah sering bertemu, oleh karena itu kucing tersebut bersikap baik kepada Tsuneo.

Berdasarkan tujuannya, tuturan di atas dimaksudkan untuk mengundurkan diri. Tsuneo sebagai penutur secara langsung mengungkapkan hal tersebut kepada Josee yang mempekerjakannya, namun hal tersebut tidak dapat tersampaikan kepada mitra tutur yaitu Josee karena ia tidak berada di tempat tersebut. Tuturan dengan makna mengundurkan diri disampaikan pada tuturan (2) pada data percakapan 31 dalam kalimat '*Ore, kono baito yameru wa.*' (Aku mau berhenti dari pekerjaan ini). Berdasarkan hal tersebut tuturan yang ungkapkan Tsuneo memiliki makna mengundurkan diri dan dikelompokkan kedalam ilokusi deklaratif sebagaimana yang dikemukakan oleh Searle (1969) bahwa tuturan yang dimaksudkan untuk mendeklarasikan sesuatu seperti mengundurkan diri termasuk ke dalam tuturan deklaratif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk deklaratif dengan makna mengundurkan diri.

Dari 466 total data yang didapatkan dari kelima jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada sumber data, ilokusi asertif dengan makna menyatakan ditemukan lebih banyak dibandingkan makna lainnya yaitu sebanyak 334 tuturan. Hal ini dikarenakan berdasarkan konteks yang terdapat pada film tersebut banyak sekali tuturan yang menyatakan suatu fakta maupun penegasan, sehingga tuturan bermakna menyatakan lebih dominan ditemukan dibandingkan dengan makna lainnya.